



**DUKUNGAN INDONESIA TERHADAP KEANGGOTAAN TIMOR
LESTE DI ASEAN**

(Indonesia's Support on Timor Leste Membership in ASEAN)

SKRIPSI

Oleh:
Evira Diah Adini
(130910101025)

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**DUKUNGAN INDONESIA TERHADAP KEANGGOTAAN TIMOR
LESTE DI ASEAN**

HALAMAN JUDUL

INDONESIA'S SUPPORT ON TIMOR LESTE MEMBERSHIP IN ASEAN

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan
Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:
Evira Diah Adini
130910101025

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya Munasih dan Ach. Chusaeri (Alm) serta Siti Aminah dan Mukminin yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril maupun materiil;
2. Kakak saya A. Faisol Rizal, dan adik saya Farista Amalia yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
3. Kepada guru-guru dan pengajar penulis sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan selama 4 tahun ini, Ima, Balqis, Nenes, Kabel, Izatin, Nia, Mumu, Lika, Henny, Alfi, dan Ulul yang telah memberikan banyak semangat untuk saya;
6. Sahabat selama saya kuliah, Ayu, Lisa, Tamara, Claudia, Koko, Afif, Merinda, Farwa, Novi, Tomy, Resi. Terimakasih banyak telah meluangkan waktu bagi saya;
7. Teman-teman di UKM Limas yang telah memberikan banyak pengalaman dan wawasan;
8. Teman-teman KKN 92, Icha, Arina, Fitri, Ana, Eka, Iqbal, Mas Jordan Addin, Riko.

MOTO

“Bagaikan bunga sakura, hidup singkat tapi bermakna”

(Penulis)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evira Diah Adini

NIM : 130910101025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dukungan Indonesia terhadap Keanggotaan Timor Leste di ASEAN” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, September 2017

Yang menyatakan,

Evira Diah Adini

NIM 130910101025

SKRIPSI

**DUKUNGAN INDONESIA TERHADAP KEANGGOTAAN TIMOR
LESTE DI ASEAN**

INDONESIA'S SUPPORT ON TIMOR LESTE MEMBERSHIP IN ASEAN

Oleh:

Evira Diah Adini

130910101025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Fuat Albayumi , SIP. M.A.

Dosen Pembimbing Anggota : Honest Dody Molasy S.Sos, MA.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dukungan Indonesia terhadap Keanggotaan Timor Leste di ASEAN” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 10 Agustus 2017

tempat : Ruang LKPL, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA. Ph.D
NIP 196108281992011001

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Fuat Albayumi, SIP. M.A
NIP 19740424 200501 1 002

Honest Dody Molasy S.Sos, MA.
NIP 19671112 200312 1 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Djoko Susilo, M.Si
NIP 19590831198902 1 001

Adhiningasih Prabhawati, S.Sos., M.Si
NIP 19781224200812 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 19580810 198702 1 002

RINGKASAN

Dukungan Indonesia terhadap Keanggotaan Timor Leste di ASEAN; Evira Diah Adini; 130910101025; 2017; 68+xiii halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan salah satu organisasi kawasan di Asia Tenggara yang didirikan pada 8 Agustus 1967 melalui deklarasi Bangkok. Dalam perkembangannya, ASEAN memiliki peranan penting dalam kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh kawasan Asia Tenggara. Dengan keberadaan ASEAN, negara-negara di kawasan Asia Tenggara semakin terintegrasi dalam berbagai bidang terutama di bidang ekonomi. Berbagai bentuk kerjasama di ASEAN memberikan dampak positif bagi negara-negara anggotanya. Melihat kemajuan-kemajuan yang dicapai ASEAN, Timor Leste sebagai negara yang baru merdeka, menginginkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota ASEAN dalam rangka meningkatkan pembangunan di negaranya. Menyikapi hal tersebut, Indonesia sebagai ketua ASEAN menyatakan dukungannya melalui beberapa pejabat negara maupun Presiden Susilo Bambang Yudhoyono secara langsung. Namun, proses keanggotaan Timor Leste dihadapkan dengan beberapa hambatan-hambatan. Salah satunya adalah terdapat beberapa negara yang masih meragukan kapasitas Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Meskipun demikian, Indonesia masih tetap menyatakan dukungannya dan berupaya untuk mendorong keanggotaan Timor Leste. Oleh sebab itu, karya ilmiah ini menganalisis alasan Indonesia mendukung Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN.

Dalam karya ilmiah ini, metode pengumpulan data menggunakan studi literatur. Dalam metode ini, penulis tidak melakukan observasi secara langsung dilapangan, namun, penulis merujuk pada informasi yang terdapat pada data sekunder yang terdapat dalam penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel berita, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penulisan karya ilmiah ini. Sementara itu, dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan paradigma konstruktivis.

Penelitian deskriptif yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan, dan fenomena yang terjadi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung. Sedangkan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pemahaman tentang suatu fenomena.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan Indonesia terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN adalah latar belakang sejarah yang menyebabkan Indonesia dan Timor Leste memiliki suatu keterikatan hubungan serta merupakan suatu upaya Indonesia dalam mempertahankan kepentingannya yaitu kepentingan ekonomi yaitu perdagangan dengan Timor Leste dan kepentingan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengembalikan citra positif Indonesia.

PRAKATA

Segala syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dukungan Indonesia terhadap Keanggotaan Timor Leste di ASEAN”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT, karena berkat kuasa-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.
2. Fuat Albayumi , SIP. M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Honest Dosy Molasy S.Sos, MA. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Adhiningasih P. S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Bapak Ibu Dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2013, terima kasih untuk kebersamaan selama menjalani masa perkuliahan;
6. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 September
2017

Penulis

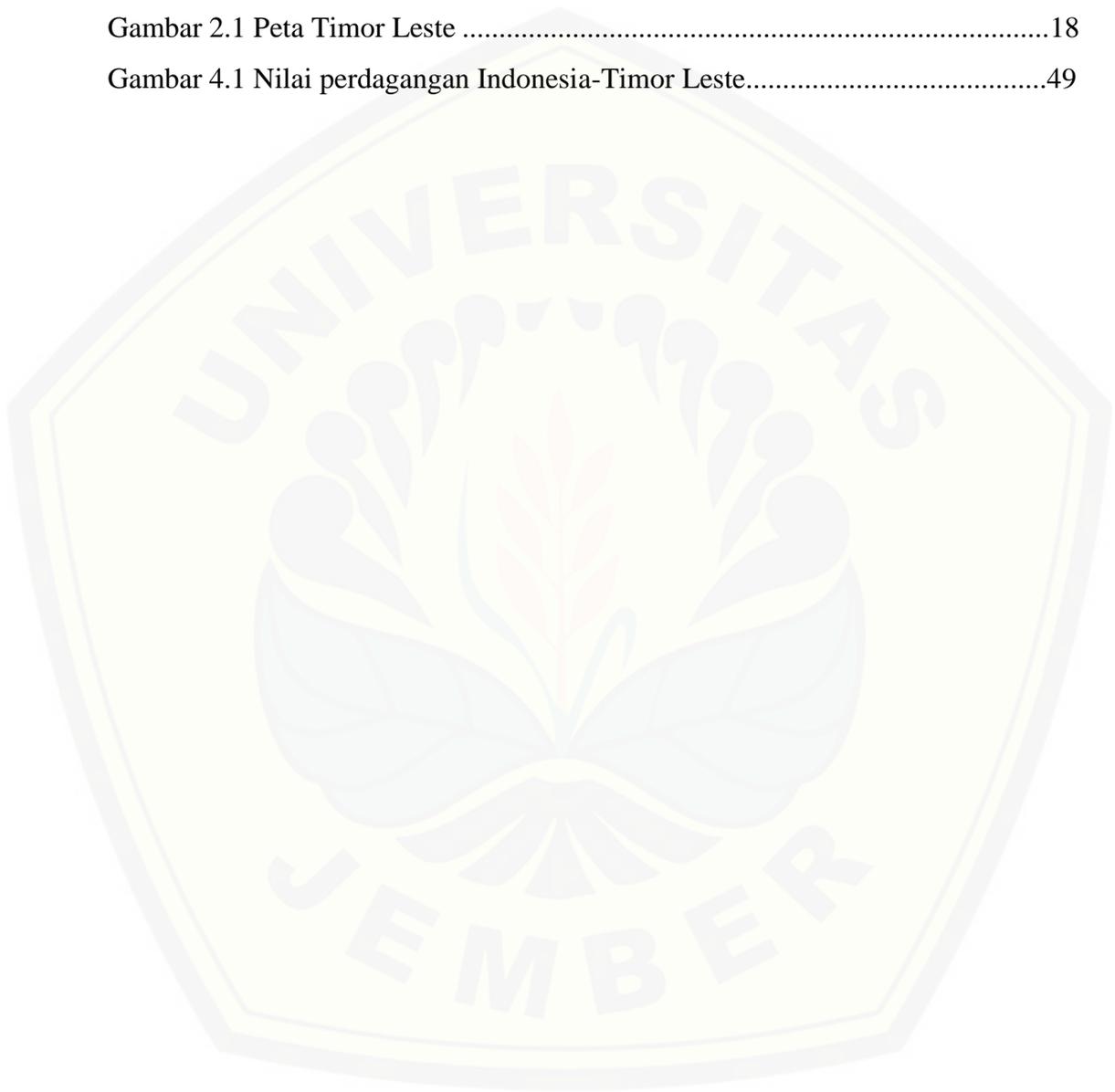
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
RINGKASAN	vii
PRAKATA	iix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.2.1 Batasan Materi.....	7
1.2.2 Batasan Waktu.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Landasan Teori	8
1.6 Argumen Utama	15
1.7 Metode Penelitian	15
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data	15
1.7.2 Teknik Analisis Data	15
1.8 Sistematika Penulisan	16
BAB 2 HUBUNGAN SEJARAH INDONESIA DAN TIMOR LESTE	18
2.1 Gambaran Umum tentang Timor Leste	18
2.2 Hubungan Sejarah Indonesia dan Timor Leste	19
2.3 Hubungan Bilateral Indonesia dan Timor Leste	23

BAB 3 KETERTARIKAN TIMOR LESTE UNTUK MENJADI ANGGOTA	
ASEAN	28
3.1 Alasan Timor Leste untuk Menjadi Anggota ASEAN	28
3.2 Bentuk Dukungan Indonesia terhadap Masuknya Timor Leste ke ASEAN	31
BAB 4 ALASAN DUKUNGAN INDONESIA TERHADAP	
KEANGGOTAAN TIMOR LESTE DI ASEAN.....	41
4.1 Faktor Psikologis Pemimpin Indonesia terhadap Timor Leste ...	41
4.2 Mempererat Hubungan Perdagangan antar Indonesia dan Timor Leste.....	47
4.3 Dukungan Indonesia terhadap Timor Leste merupakan Salah Satu Upaya untuk Meredam Gerakan Operasi Papua Merdeka	52
BAB 5 KESIMPULAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Timor Leste	18
Gambar 4.1 Nilai perdagangan Indonesia-Timor Leste.....	49



DAFTAR SINGKATAN

- ASEAN : *Association of Southeast Asian Nations* (Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara)
- ASDT : *Associação Social Democrática Timorese* (Asosiasi Demokratik Sosial Timor)
- APEC : *Asia Pacific Economic Cooperation* (Kerjasama Ekonomi Asia Pasific)
- ASEM : *ASEAN European Meeting* (Pertemuan Asia Eropa)
- ZOPFAN : *Zone of Peace, Freedom, and Neutrality* (Zona Perdamaian, Kebebasan dan Netralitas)
- ASA : (*Association of Southeast Asia*) Perhimpunan Negara Asia Tenggara
- SEAMEO : (*Southeast Asian Minister of Education Organization*) Organisasi Menteri Pendidikan Negara Asia Tenggara
- SEATO : (*South East Asia Treaty Organization*) Organisasi Pertahanan Asia Tenggara
- ASPAC : (*Asia and Pacific Council*) Dewan Asia Pasifik
- ECAFE : (*Economic Commission for Asia and the Far East*) Komisi Perekonomian untuk Asia dan Timur Jauh
- KAA : Konferensi Asia Afrika
- SEAARC : (*Southeast Asian Association for Regional Cooperation*) Perhimpunan Bangsa Asia Tenggara untuk Kerjasama Regional
- AFTA : (*ASEAN Free Trade Area*) Area Perdagangan Bebas ASEAN
- KTT : Konferensi Tingkat Tinggi
- ULMWP : (*United Liberation Movement for West Papua*) Gerakan Pembebasan Papua Barat
- MSG : (*Melanesian Spearhead Group*) Kelompok Pelopor Melanesia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan salah satu bentuk kerjasama kawasan yang menaungi negara-negara di kawasan Asia Tenggara. ASEAN yang dibentuk pada 8 Agustus 1967 melalui deklarasi Bangkok tersebut telah memperlihatkan peran penting dalam menjamin stabilitas kawasan¹. Sebagai sebuah organisasi, ASEAN memiliki peran penting dalam menegakkan stabilitas keamanan, ekonomi, hingga politik bagi negara-negara anggotanya.

Pada awal pembentukannya, ASEAN hanya beranggotakan 5 negara. Sejak awal pembentukannya, ASEAN merupakan suatu kerja sama regional yang didirikan oleh lima negara Asia Tenggara (Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand) berdasarkan suatu kesepakatan bersama yang dikenal sebagai Deklarasi Bangkok². Kemudian dalam perjalanannya secara bertahap lima negara lainnya bergabung dalam keanggotaan ASEAN. Brunei Darussalam bergabung pada tanggal 7 Januari 1984, kemudian diikuti Vietnam yang bergabung pada 28 Juli 1995. Selanjutnya Laos dan Myanmar bergabung pada 23 Juli 1997, dan kemudian yang terakhir bergabung adalah Kamboja pada tanggal 30 April 1999³. Hingga sekarang negara anggota ASEAN berjumlah sepuluh negara.

Dengan adanya ASEAN, negara-negara di wilayah Asia Tenggara semakin terintegrasi dalam berbagai bidang terutama politik dan ekonomi. Selain itu, dengan adanya piagam ASEAN, akan menciptakan keterikatan antara negara. Dengan adanya piagam maupun perjanjian yang telah disepakati akan

¹ CPF. Luhulima, dkk. 2008. *Masyarakat Asia Tenggara Menuju Komunitas ASEAN 2015*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008. Hlm. 1.

² Ibid, hlm. 2.

³ Association of Southeast Asian Nations. *About ASEAN*. [Tanpa Tahun]. Diakses melalui <http://asean.org/asean/about-asean/> [19 Nopember 2016]

mempermudah kerja sama antar negara anggotanya maupun dengan mitra kerja sama lain di luar ASEAN. Pada kerja sama di bidang politik, ASEAN telah mampu meningkatkan stabilitas politik kawasan, dimana para pemimpin ASEAN menginginkan bahwa ASEAN menjadi wilayah yang netral, damai, dan tidak ada campur tangan dari negara-negara besar di luar kawasan sesuai dengan dicetuskannya Deklarasi Kuala Lumpur yang dikenal sebagai Deklarasi ZOPFAN (Zone of Peace, Freedom, and Neutrality Declaration). Sedangkan dalam bidang ekonomi, ASEAN juga telah mewujudkan integrasi ekonomi baik antar negara anggotanya maupun negara diluar anggota ASEAN. ASEAN telah berhasil mengadakan kerjasama dengan mitra dialog melalui forum seperti *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)*, *ASEAN European Meeting (ASEM)*, ASEAN+3 (China, Jepang, Korea Selatan) dan sebagainya sehingga ASEAN diakui sebagai salah satu kelompok regional yang berhasil di dunia internasional¹.

Melihat peluang tersebut, Timor Leste sebagai negara yang baru merdeka juga menginginkan kesempatan yang sama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya dalam rangka membangun negaranya dalam berbagai sektor. Keinginan tersebut diwujudkan dengan penyerahan aplikasi secara formal (*formal application*) pada tanggal 4 Maret 2011. Timor Leste mengajukan permohonan keanggotaan ASEAN kepada pemerintah Indonesia selaku ketua ASEAN pada saat itu². Keinginan tersebut semakin dipertegas dengan pernyataan Perdana Menteri Timor Leste saat itu, Xanana Gusmao. Perdana Menteri Gusmao menyatakan akan lebih menguntungkan bagi Timor Leste apabila berafiliasi dengan ASEAN dibandingkan dengan bergabung dengan Pacific Islands Forum. Dalam pernyataan resminya Gusmao menyatakan bahwa:

“Dengan bergabungnya Timor Leste ke dalam Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), bisa mendorong ekonomi negara ini untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik daripada saat ini. Apalagi, kerja sama ASEAN tidak hanya bidang sosial, budaya, teknik, pendidikan, tetapi juga ekonomi, dan lainnya.

¹ CPF. Luhulima, dkk. Op. Cit., hlm. 3-4

² Detik. 2011. *Timor Leste Resmi Ajukan Diri Jadi Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://news.detik.com/berita/1584604/timor-leste-resmi-ajukan-diri-jadi-anggota-asean>. [20 Nopember 2016]

Selain itu, ASEAN juga mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui rasa hormat untuk keadilan dan taat aturan hukum dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa”³.

Dalam hal ini, Indonesia yang kala itu masih berstatus sebagai ketua ASEAN, dengan segera melakukan pengelolaan fakta-fakta terkait dengan Timor Leste. Namun, dalam prosesnya, penerimaan Timor Leste sebagai anggota ASEAN mengalami beberapa hambatan. Salah satunya adalah pertimbangan dari beberapa negara ASEAN terkait dengan adanya *gap* kesetaraan ekonomi antara Timor Leste dan negara anggota ASEAN lainnya, mengingat Timor Leste merupakan negara yang baru merdeka.

Pada dasarnya, tidak ada penolakan secara tegas dari negara anggota ASEAN. Namun demikian, beberapa negara menyarankan agar penerimaan Timor Leste tidak dilakukan secara terburu-buru. Misalnya, Singapura yang menyarankan agar Timor Leste diterima sebagai anggota ASEAN setelah terbentuknya ASEAN Community 2015. Bahkan lebih jauh lagi, Singapura memberikan satu opsi lain, yaitu penerimaan Timor Leste setelah permasalahan Myanmar, Kamboja, Laos dan Vietnam telah mapan. Selain Singapura, beberapa negara juga keberatan dengan kemungkinan diterimanya Timor Leste sebagai anggota dalam waktu dekat. Negara-negara tersebut diantaranya adalah Laos yang mengatakan bahwa ASEAN tidak boleh terburu-buru dalam menerima Timor Leste. Menurut Sekretaris Jenderal ASEAN, Surin Pitsuwan, sebaiknya Timor Leste terlebih dahulu meningkatkan beberapa sektor seperti mineral, gas, perminyakan, perikanan, dan perdagangan, agar meningkatkan posisi tawar Timor Leste di ASEAN. Setelah itu, keanggotaan Timor Leste akan menjadi penting⁴.

Berbeda dengan Singapura dan Laos, dalam hal ini respon yang diberikan Indonesia cenderung ke arah yang positif. Sejak Timor Leste secara resmi menyerahkan aplikasi keanggotaannya kepada ASEAN, Indonesia dengan segera

³ Ibnu Mashud Alkatiri. 2012. *Hambatan Timor Leste Mendapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN*. Diakses melalui <http://repository.upnyk.ac.id/4343/1/RESUME.PDF> [22 Nopember 2016]

⁴ Viva. 2011. *ASEAN Belum Siap Terima Timor Leste*. Diakses melalui <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/219287-asean-belum-siap-terima-timor-leste>. [20 Nopember 2016]

menyatakan dukungannya terhadap keinginan Timor Leste tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pada tanggal 23 Maret 2011, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima kunjungan kehormatan dari Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmao di Istana Negara. Pertemuan bilateral tersebut dalam rangka menegaskan kembali keinginan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN⁵.

Menteri Luar Negeri Indonesia, Marty Natalegawa, mengatakan bahwa Timor Leste secara geografis dan geopolitik adalah bagian dari Asia Tenggara sehingga bergabungnya negara itu ke dalam ASEAN hanyalah masalah waktu. Terkait dengan perdebatan di antara beberapa anggota ASEAN tentang pembahasan keanggotaan Timor Leste, dalam hal ini Indonesia menyarankan bahwa Timor Leste sudah menjadi anggota ASEAN sebelum tahun 2015⁶. Hal ini sudah terlihat bahwa Indonesia ingin mempercepat penerimaan Timor Leste di ASEAN, mengingat Singapura menyarankan penerimaan Timor Leste setelah ASEAN Community 2015 atau bahkan setelah menyelesaikan permasalahan terkait Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam.

Dukungan Indonesia tersebut tidak berhenti pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saja. Tetapi, dukungan tersebut masih mengalir di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Pada pertemuan tingkat menteri negara-negara ASEAN di Kuala Lumpur pada bulan Agustus 2015 lalu, Indonesia membawa misi penting, salah satunya adalah isu tentang keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan konsistensi Indonesia, dimana Indonesia adalah negara yang mengajukan Timor Leste menjadi anggota ASEAN⁷.

Dukungan Indonesia terhadap Timor Leste bukanlah tanpa alasan. Karena mengingat setiap negara memiliki agenda atau tujuan tertentu dalam setiap

⁵ Kementerian Dalam Negeri. 2011. *Menlu: Indonesia Dukung Timor Leste Masuk ASEAN*. Diakses melalui <http://www.kemendagri.go.id/news/2011/03/23/menlu-indonesia-dukung-timor-leste-masuk-asean> [22 Nopember 2016]

⁶ Antaranews. 2011. *RI supports Timor Leste's Wish to Join ASEAN before 2015*. Diakses melalui <http://www.antaranews.com/en/news/69469/ri-supports-timor-lestes-wish-to-join-asean-before-2015> [22 Nopember 2016]

⁷ Beritasatu. 2015. *Indonesia Siap Kawal Timor Leste Masuk ASEAN*. Diakses melalui <http://www.beritasatu.com/dunia/295099-indonesia-siap-kawal-timor-leste-masuk-asean.html> [28 Nopember 2016]

tindakan yang dilakukan dalam hubungannya dengan negara lain. Seperti misalnya, apa yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam setiap tindakannya terhadap negara lain. Begitu pula dengan Indonesia dimana Indonesia juga memiliki tujuan tersendiri dibalik dukungannya terhadap Timor Leste.

Pada dasarnya, Timor Leste saat ini juga telah menjadi negara anggota SPC (*South Pasific Community*). Timor Leste masuk keanggotaan SPC atau South Pacific Community pada bulan November tahun 2015 lalu, Timor Leste secara resmi ditambahkan sebagai negara anggota ke-27 dengan pengakuan formal pada Konferensi Pacific pada bulan November 2015 lalu⁸. Namun, disisi lain Timor Leste masih ingin menjadi negara anggota ASEAN.

Timor Leste sendiri merupakan bekas wilayah Indonesia yang secara resmi merdeka pada 20 Mei 2002. Sebelum merdeka, Timor Leste yang dulunya bernama Timor Timur memiliki sejarah panjang terkait dengan lepasnya dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selama beberapa tahun menjadi bagian dari Indonesia, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami di Timor Leste sehingga memicu kembalinya kelompok pemberontak seperti Fretilin (*Frente Revolucionária de Timor-Leste Independente*). Kelompok ini merupakan sebuah gerakan pertahanan yang berjuang untuk kemerdekaan Timor Timur, pertama dari Portugal dan kemudian dari Indonesia, antara tahun 1974 dan tahun 1998. Pada awalnya, Fretilin bernama *Associação Social Democrática Timorese* (ASDT). Setelah Timor Timur mendapatkan kemerdekaan dari Indonesia, Fretilin menjadi salah satu partai politik yang berusaha mendapatkan kuasa dalam sistem multi-partai.

Kelompok pemberontak ini mendapat perlawanan dari pemerintah Indonesia melalui Operasi Militer. Akibat adanya beberapa Operasi Militer yang dilakukan Indonesia, membuat kembali timbulnya kekacauan dan korban jiwa. Hal tersebut memicu timbulnya kekecewaan terhadap Timor Timur. Oleh karena itu,

⁸ ABC Radio Australia. 2015. *Timor Leste on the brink of becoming Pacific Community's 27th member*. Diakses melalui <http://www.radioaustralia.net.au/international/radio/program/pacific-beat/timor-leste-on-the-brink-of-becoming-pacific-communitys-27th-member/1462160>

semakin banyak masyarakat Timor Timur yang mendukung perjuangan Fretilin untuk memerdekakan Timor Leste⁹.

Selama masa pembebasan Timor Timur tersebut, Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah yang tidak hanya dari dalam negeri, melainkan juga datang dari dunia internasional. Meskipun dari Pemerintah Indonesia sendiri telah berusaha untuk membuktikan kesalahan dari tuduhan tersebut, namun berbagai peristiwa seperti Operasi Militer yang dilakukan oleh Indonesia seolah-olah membuktikan kebenaran yang dituduhkan. Harus diakui, segala usaha pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Soeharto selama 24 tahun memang tidak mampu menuntaskan permasalahan yang ada di Timor Timur. Bekas provinsi ke-27 tersebut tetap membuat Indonesia menjadi bulan-bulanan dunia. Banyak pihak yang menggunakan isu Timor Timur sebagai salah satu sarana “memukul” dan “memalukan” bangsa Indonesia di percaturan politik Internasional¹⁰. Dalam hal ini, Indonesia mendapat reputasi yang buruk tentang permasalahan yang menimpa Timor Timur tersebut. Meskipun saat ini Timor Timur telah mendapatkan kemerdekaannya, namun isu lepasnya Timor Timur menjadi catatan sejarah yang buruk Indonesia di mata dunia.

Oleh sebab itu, karya ilmiah ini mencari jawaban mengenai alasan mengapa Indonesia mendukung Indonesia Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN, melalui sebuah judul “Dukungan Indonesia Terhadap Keanggotaan Timor Leste di ASEAN”

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, ruang lingkup pembahasan dibagi menjadi dua, yaitu batasan materi dan batasan waktu. Batasan atau ruang lingkup materi bertujuan untuk membatasi permasalahan, topik, serta informasi-informasi yang akan dibahas sehingga penulis dapat menentukan fokus pembahasan dan bertujuan untuk membingkai pembahasan agar tidak keluar dari topik utama yang

⁹ Kartika Hijriani. 2010. *Kemerdekaan Timor Leste Tahun 1999*. Skripsi Hubungan Internasional Universitas Jember. Hlm. 7

¹⁰ CM Rien Kuntari. 2008. *Timor Timur Satu Menit Terakhir: Catatan Seorang Wartawan*. Bandung: Mizan Pustaka. Hlm. 23

akan dibahas. Sedangkan batasan materi bertujuan untuk membatasi data dan informasi pada kurun waktu tertentu.

1.2.1 Batasan Materi

Dalam rangka menganalisis mengenai dukungan Indonesia terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN, maka penulis mendeskripsikan awal mula penyerahan *formal application* Timor Leste kepada ketua ASEAN yaitu pada 4 Maret 2011. Kemudian, penelitian ini berfokus membahas mengenai alasan Indonesia dalam dukungannya terhadap Timor Leste di ASEAN.

1.2.2 Batasan Waktu

Dalam hal ini, penulis membatasi rentang waktu yaitu pada tanggal 4 Maret 2011 hingga penelitian ini mulai dilakukan yaitu pada bulan November 2016. Tanggal 4 Maret 2011 dipilih karena pada tahun tersebut Timor Leste secara resmi menyerahkan *formal application* kepada Indonesia yang pada saat itu menjabat sebagai ketua ASEAN. Sementara, bulan November 2016 dipilih sebagai batas akhir pengumpulan data mengingat Timor Leste belum secara resmi diterima sebagai anggota ASEAN. Hal ini dilakukan untuk menghindari data yang diperbarui setiap waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama yang akan dibahas dan dijawab dalam penulisan karya ini adalah:

Mengapa Indonesia mendukung masuknya Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN?

1.4 Tujuan Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui alasan Indonesia sebagai anggota resmi ASEAN dalam mendukung keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

1.5 Landasan Teori

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai alasan Indonesia mendukung Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Oleh sebab itu dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan psikologis dan Kognitif Pemimpin.

1.5.1 Pendekatan Psikologis dan Kognitif Pemimpin

Dalam analisis kebijakan luar negeri, memerlukan penyederhanaan fenomena yang luas menjadi unit-unit yang lebih kecil agar dapat dianalisis dengan tepat. Terdapat beberapa macam unit analisis, salah satunya adalah unit analisis individu. Unit analisis individu merupakan unit analisis yang fokus terhadap individu. Individu disini dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan luar negeri. Oleh sebab itu, dalam hal ini memberikan fokus terhadap pemimpin sebagai individu yang membuat kebijakan luar negeri di negaranya. Definisi pemimpin secara sederhana merupakan kepala eksekutif dari suatu negara.

Para pemimpin negara telah membuat banyak keputusan dalam kebijakan luar negerinya. Oleh karena itu, ketika berusaha menjelaskan keputusan kebijakan luar negeri dari level individu, sebaiknya dimulai dengan anggapan bahwa para pemimpin yang membuat keputusan tersebut merupakan manusia rasional yang berusaha sebaik mungkin untuk membuat keputusan kebijakan luar negeri yang baik untuk negara mereka. Setelah membuat asumsi tersebut, juga harus merenungkan apa yang memotivasi para pemimpin ini, apa yang mereka pahami tentang situasi yang mereka hadapi, dan faktor apa yang membuat keputusan mereka berubah menjadi "buruk"¹¹.

Level analisis individu berangkat dari pandangan realisme yang menyatakan bahwa negara adalah satu-satunya aktor dalam sistem internasional. Dalam hal ini, peran individu sebagai pengambil keputusan atau pemimpin tidak dianggap sebagai representasi dirinya sendiri, melainkan dianggap sebagai representasi negara. Hal ini karena pemimpin dalam merumuskan dan

¹¹ Marijke Breuning. 2007. *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave MacMillan. Hal. 3

memutuskan suatu kebijakan pasti didasarkan pada kepentingan nasional negaranya¹². Morgenthau dalam Neack menjelaskan bahwa tindakan pemimpin memungkinkan bagi para analis untuk menelusuri dan mengantisipasi langkah-langkah apa saja yang telah dan akan dilakukan. Oleh sebab itu, suatu keputusan yang diambil oleh pemimpin akan menjadi fokus analisis. Terlebih, pandangan model aktor rasional menyatakan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemimpin juga merupakan kebijakan negara. Dalam hal ini, kajian analisis dalam level analisis individu ini berfokus pada aktor atau pemimpin mengenai bagaimana pemimpin membuat kebijakan, apa saja persepsi yang ada di dalamnya, dan bagaimana cara pemimpin berinteraksi dalam kelompok-kelompok skala kecil dan besar¹³.

Selanjutnya, menurut Breuning, terdapat dua asumsi yang mendasari level analisis individu. Menurut Breuning, setidaknya terdapat dua asumsi mengenai bagaimana pengaruh kepribadian individu pembuat kebijakan terhadap kebijakan luar negeri yang dibuatnya. Asumsi pertama adalah kepribadian pemimpin dapat memengaruhi persepsi pemimpin dalam memandang fenomena-fenomena spesifik¹⁴. Hal ini dijelaskan lagi oleh Hermann yang menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh individu dalam pembuatan keputusan personal cenderung dibawa ketika individu tersebut menjadi seorang pemimpin¹⁵. Asumsi kedua adalah kepribadian pemimpin dapat memengaruhi bagaimana pemimpin mengatur dan menggunakan stafnya. Hal ini akan berpengaruh pada pengumpulan informasi atau nasihat-nasihat terhadap suatu isu, sehingga informasi dan nasihat tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan¹⁶.

Level analisis individu dalam analisis kebijakan luar negeri berupaya memahami bagaimana para pemimpin melihat dunia, apa yang memotivasi

¹² Laura Neack. 2008. *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publisher. Hlm 31

¹³ *Ibid.* Hlm. 10

¹⁴ Breuning. *Op. Cit.*, hlm.33

¹⁵ Margaret G. Hermann. 1980. Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders. *Jurnal International Studies Quarterly*, Vol. 24. No. 1, pp. 7-46. Hlm. 11

¹⁶ Breuning. *Op. Cit.*, Hlm. 33

mereka, serta bagaimana cara mereka membuat keputusan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dianalisis melalui informasi biografis, interpretasi dari pernyataan publik beserta tindakan dari seorang pemimpin individu tersebut. Selain itu, pidato resmi dan konferensi pers dari seorang individu tersebut dapat juga dijadikan acuan untuk menganalisisnya¹⁷.

Penggunaan level analisis individu juga meminjam konsep ilmu psikologi, yakni konsep framing. Framing merupakan kecenderungan orang-orang dalam menilai resiko yang akan dihadapi ketika dihadapkan pada situasi-situasi tertentu. Dalam hal ini, framing cenderung diartikan sebagai bagaimana suatu pemimpin memikirkan suatu kebijakan luar negeri dan memprediksi resiko-resiko yang akan dihadapi¹⁸. Terlebih, pemimpin bukan satu-satunya individu yang bekerja sebagai pembuat kebijakan, melainkan pemimpin juga terkadang bekerja bersama pembuat kebijakan lain dalam sebuah kelompok. Dalam kasus ini, level analisis yang digunakan tetaplah level analisis individu, hanya saja fokus analisisnya semakin berkembang karena yang dianalisa merupakan interaksi interpersonal¹⁹. Dengan demikian, kebijakan yang diputuskan merupakan hasil dari persepsi dan pemahaman tiap-tiap individu para pembuat kebijakan. Oleh sebab itu, hal ini yang menjadikan peminjaman konsep dari psikologi penting dalam menjelaskan perilaku-perilaku maupun kepribadian para pembuat kebijakan tersebut.

Menurut Breuning, terdapat tiga strategi mengenai bagaimana cara menganalisis individu sebagai pengambil kebijakan luar negeri. Pertama, metodologi kode operasional. Metodologi kode operasional merupakan analisis karakter pemimpin, dan analisis sifat kepemimpinan. Metodologi kode operasional mendeskripsikan keyakinan dasar yang di dalamnya terdapat norma, standar, serta pedoman dari seorang pemimpin individu dalam pengambilan keputusan. Metodologi ini menyediakan wawasan mengenai bagaimana persepsi dan evaluasi seorang individu dalam melihat dunia. Kemudian, bagaimana perkiraan seorang pemimpin individu tersebut dalam mempertimbangkan hal yang

¹⁷ Hermann. *Op. Cit.*. Hlm. 38

¹⁸ Breuning. Hlm. 12

¹⁹ *Ibid.* Hlm.12

dianggap positif dan negatif dari berbagai tindakan yang akan dilakukan. Cara ini dirancang salah-olah para analis masuk ke dalam pikiran dari seorang pemimpin individu pengambil keputusan. Kedua, yaitu analisis mengenai karakter pemimpin yang berpusat pada dua pertanyaan mengenai aktif atau tidaknya seorang pemimpin dan penilaian serta kepuasan kehidupan politiknya. Ketiga, analisis sifat kepemimpinan yang berbeda dengan kode operasional. Analisis sifat kepemimpinan memuat lebih sedikit pertanyaan, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut lebih berhubungan langsung dengan kehidupan politik²⁰.

Sedangkan menurut Neack, mengungkapkan sebuah teori yang dinamakan *Poliheuristic Theory* dalam kaitannya untuk menganalisis level individu. Dalam *Poliheuristic Theory (PH)* memiliki dua metode yaitu rasionalitas dan kognitif²¹. *PH* tidak hanya menyajikan metode, tetapi juga memuat petunjuk dan penyelesaian masalah. *PH* menilai bahwa seorang individu dalam mengambil keputusan melibatkan rasionalitas dan kognitivnya. Rasionalitas disini mengacu pada model aktor rasional yang merupakan pandangan dari kaum realis. Oleh karena itu, asumsi dasar dari individu dalam level analisis jika dipandang dari kacamata realis yaitu mengenai bagaimana invidu mengambil keputusan sebagai aktor yang rasional. Dalam pandangan tersebut mengungkapkan empat asumsi. Pertama, semua pemimpin termotivasi untuk melestarikan kepentingan nasional jangka panjang. Kedua, perbedaan pada tingkat negara yang signifikan. Ketiga, adanya pengambilan keputusan yang rasional disebabkan oleh keterbatasan informasi dan waktu. Keempat, sebagai aktor rasional, adanya *nuclear deterrence* merupakan pilihan yang rasional. Kemudian, pada segi kognitifnya individu dianalisis terkait pengambilan keputusan berdasarkan pada keadaan psikologisnya. Keadaan psikologis disini sudah mencakup emosi dan intuisi dari seorang pemimpin individu²².

Dalam menganalisis kebijakan politik luar negeri Indonesia yang mendukung Timor Leste, maka diperlukan analisa mengenai keadaan psikologis

²⁰*Ibid.* Hlm. 38-44

²¹ Neack. *Op.Cit.*, hlm. 44

²²*Ibid.* Hlm. 45

pemimpin Indonesia dalam hubungannya terhadap Timor Leste. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki komitmen dan tingkat determinasi yang kuat untuk meletakkan dasar-dasar pola hubungan yang lebih baik, jalinan hubungan sosial budaya dan kekeluargaan yang sangat erat di antara masyarakat kedua negara, hubungan ekonomi, investasi dan perdagangan yang prospektif; dan hubungan dalam pergaulan internasional yang saling membutuhkan. Selain itu, kondisi psikologis pemimpin Indonesia adalah dengan mengibaratkan hubungan Indonesia dan Timor Leste sebagai hubungan yang erat bagaikan hubungan ayah dan anak. Dengan kondisi ini maka hubungan Indonesia dan Timor Leste terjalin dengan harmonis meskipun Timor Leste merupakan negara bekas pecahan dari Indonesia.

1.5.2 Diplomasi Publik

Bagi suatu negara, diplomasi publik memiliki arti penting dan strategis dalam membentuk kesatuan pandangan serta tujuan dalam rangka memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara. Diplomasi publik menurut Nancy Snow merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan yang berhubungan dengan kekuasaan, terutama kekuasaan dalam arti *soft power* yang secara tidak langsung memengaruhi budaya, nilai, dan ideologi. Diplomasi publik juga sangat berhubungan dengan pembentukan citra suatu negara. Citra dapat diartikan sebagai suatu gambaran tentang keadaan suatu negara, dimana gambaran tersebut yang diterima sebagai sebuah kenyataan sekalipun bukan kenyataan apa adanya²³.

Diplomasi publik umumnya tidak hanya diharapkan untuk menarik perhatian publik untuk jangka waktu yang pendek, namun mekanisme dari diplomasi publik ini bertujuan untuk menumbuhkan minat individu-individu yang memiliki pengaruh pada lingkup masyarakat yang lebih luas di dalam sebuah negara. Selain berfungsi sebagai media sosialisasi, diplomasi publik juga bertujuan untuk menimbulkan informasi dua arah yaitu untuk mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh masyarakat dari negara asing tersebut, agar

²³ Asep Saefudin Ma'mun. Diplomasi Publik dalam Membangun Citra Negara. *Jurnal Komunikologi* vol. 9 No. 2.Hlm. 6

dapat melakukan pendekatan yang jauh lebih baik bahkan dalam melakukan revisi pada kebijakan luar negeri²⁴.

Berbeda dengan diplomasi konvensional yang identik dengan pola *government to government*, diplomasi publik lebih mengarah kepada *government to people* bahkan *people to people* yang pada dasarnya bertujuan untuk langsung menjangkau masyarakat. Mark Leonard menyebutkan ada empat tujuan diplomasi publik di abad ke-21 ini, yaitu :

1. Mempengaruhi sikap masyarakat, meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sebuah negara
2. Meningkatkan hubungan dengan suatu negara, baik dalam bidang pendidikan, pariwisata, atau budaya dari sebuah negara yang dapat diadopsi dan bisa dipahami
3. Meningkatkan rasa apresiasi, menciptakan pandangan atau persepsi positif dengan membuat masyarakat melihat sebuah negara atau sebuah isu dari sudut pandang negara tersebut
4. Meningkatkan rasa keakraban, mengubah image atau citra sebuah negara di mata masyarakat²⁵.

Diplomasi publik merupakan sarana yang tepat untuk merebut opini publik melalui promosi citra negara, karena diplomasi publik lebih menekankan penggunaan *soft power* melalui informasi, kebudayaan dan pendidikan. Dalam hal ini proses pembentukan citra dan persepsi menjadi hal yang sangat penting karena, *winning hearts and minds* menjadi esensi dan tujuan dari diplomasi publik²⁶. Menurut Joseph Nye, asumsi mengenai perlunya pencitraan dalam menjaga reputasi di era *paradox of plenty* sebagaimana yang diungkapkan dalam kutipannya sebagai berikut ini, “*reputation has always mattered in world politics*.”

²⁴ Nicholas J.Cull. 2013. *Perspective on Public Diplomacy: Lesson from The Past*. Los Angeles: Figueroa Press. Hlm. 12

²⁵ Kristen Bound. 2007. *Cultural Diplomacy*. London: Demos. Hlm. 3

²⁶ Tabloid Diplomasi. 2017. *Membangun Citra Indonesia yang Demokratis, Moderat dan Progresif melalui Diplomasi Publik*. Diakses melalui <http://www.tabloiddiplomasi.org/index.php/2017/07/07/membangun-citra-indonesia-yang-demokratis-moderat-dan-progresif-melalui-diplomasi-publik/> [17 Agustus 2017]

But the role of credibility becomes an even more important power resource because of the “paradox of plenty”²⁷.

Dalam hal ini, mengenai isu lepasnya Papua Barat dari Indonesia, dimana Indonesia dituduh sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelanggaran HAM di Papua. Hal ini yang menjadikan Indonesia memiliki citra buruk di dunia internasional terutama negara-negara yang memiliki berlatar belakang penduduk Melanesia seperti negara-negara di Pasifik Selatan. Negara-negara Pasifik Selatan seperti Tuvalu, Vanuatu, Solomon Island, Tonga, Nauru, dan Marshall Island melihat Indonesia sebagai negara yang tidak menghargai perbedaan dan diklaim sebagai negara yang diskriminatif terhadap penduduk Papua yang memiliki ras yang sama dengan negara-negara tersebut. Oleh sebab itu, beberapa negara tersebut mendukung upaya-upaya dari gerakan separatis Papua Merdeka untuk memerdekakan diri dari Indonesia.

Dengan melihat hal ini, Indonesia berupaya untuk mengubah cara pandang dari negara-negara tersebut melalui tindakan-tindakan atau kebijakan-kebijakan politik luar negerinya. Oleh karena itu, Indonesia berusaha untuk menampilkan citra (image) positif kepada publik di dalam dan di luar negeri dalam menghadapi situasi ini. Selain isu keamanan, kemakmuran ekonomi, dan promosi ideologi, citra positif juga merupakan isu yang menjadi kepentingan nasional, karena citra nasional suatu bangsa juga akan mempengaruhi sikap negara lain. Citra yang positif juga bertujuan untuk membentuk opini publik demi pencapaian kepentingan nasional yang lebih luas.

²⁷ Ziyad Falahi . 2012. *Kebijakan Luar Negeri dalam Era Liberalisasi Informasi: Studi Kasus Semboyan Million Friends Zero Enemy Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono*. Tesis Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia. Hlm. 26

1.6 Argumen Utama

Alasan dari dukungan Indonesia terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN adalah karena Indonesia dan Timor Leste memiliki keterikatan sejarah, untuk meningkatkan perdagangan antara Indonesia dan Timor Leste, serta sebagai upaya Indonesia untuk mencegah timbulnya Gerakan Papua Merdeka.

1.7 Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, metode penelitian merupakan aspek yang penting. Metode penelitian sendiri adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis²⁸. Metode penelitian mencakup pengumpulan data dan analisis data.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam karya ini menggunakan studi literatur, dimana penulis tidak melakukan observasi lapang secara langsung, namun, penulis merujuk pada informasi pada data dan informasi yang telah ada dalam sumber-sumber sekunder yaitu pada penelitian terdahulu, buku, jurnal, berita, dan sumber-sumber lain yang relevan terhadap penulisan karya ilmiah ini. Sumber-sumber data dan informasi penulis dalam penelitian ini berasal dari, tempat:

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Ruang Baca Perpustakaan FISIP Universitas Jember,

sumber literatur:

1. Buku, Jurnal Ilmiah, dan Artikel
2. Media Internet.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian

²⁸ Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar .2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 41

berlangsung dan menyajikan apa adanya²⁹. Oleh sebab itu, pada penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti halnya memberikan *treatment*, dan kontrol terhadap variabel luar. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus³⁰. Dengan demikian teknik analisis data deskriptif kualitatif dipilih untuk menganalisa data pada penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab yang dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut ini:

Bab 1 Pendahuluan.

Pada penelitian ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup bahasan, ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, kerangka dasar pemikiran, argumen utama, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Hubungan Sejarah Indonesia Dan Timor Leste.

Bab ini akan memuat penjabaran mengenai peranan dan identitas Indonesia di ASEAN.

Bab 3 Ketertarikan Timor Leste untuk Menjadi Anggota Asean.

Menjelaskan mengenai ketertarikan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN yang kemudian dihubungkan dengan dukungan Indonesia terhadap masuknya Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN.

Bab 4 Alasan Dukungan Indonesia Terhadap Keanggotaan Timor Leste Di Asean.

Merupakan jawaban rumusan masalah yaitu alasan Indonesia dalam mendukung Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN.

Bab 5 Kesimpulan.

²⁹ M. Subana & Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, Hlm. 89

³⁰ Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008. Hlm. 15

Merupakan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sekaligus sebagai penutup dalam karya ilmiah ini.



BAB 2

SEJARAH INDONESIA DAN TIMOR LESTE

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa skripsi ini mengupas tentang alasan Indonesia mendukung keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu didiskusikan terlebih dahulu tentang Peranan Indonesia di ASEAN. Pembahasan ini penting dilakukan untuk memberikan dasar dalam menganalisa alasan Indonesia dalam memberikan dukungan politik kepada Timor Leste.

Dalam bab 2 ini mendiskusikan tentang sejarah Indonesia dan Timor Leste. Diskusi dimulai dengan memberikan gambaran umum tentang Timor Leste. Diskusi dilanjutkan dengan keterkaitan sejarah antara Indonesia dan Timor Leste. Kemudian, dilanjutkan dengan hubungan bilateral anatar Indonesia dan Timor Leste. Oleh karena itu, bab ini menjadi penting bagi penulisan karya tulis ini, karena bab ini memuat tentang keterkaitan sejarah antara Indonesia dan Timor Leste. Hal ini berkaitan dengan penulisan skripsi ini karena Indonesia sebagai negara yang mendukung Timor Leste dalam keanggotaannya di ASEAN.

2.1 Gambaran Umum tentang Timor Leste

Republik Demokratik Timor Leste yang disebut juga Timor Lorosa'e merupakan sebuah negara yang berada di sebelah utara Asutralis dan bagian timor pulau Timor Indonesia. Sebelum merdeka, Timor Leste merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Kemudian, Timor Leste secara resmi merdeka pada tanggal 20 Mei 2002. Pada awalnya, Timor Leste bernama Provinsi Timor Timor, kemudian, ketika merdeka mereka memutuskan untuk memakai nama Prortugis "Timor Leste" sebagai nama resmi.

Timor Leste juga merupakan sebuah yang masih berbatasan langsung dengan Indonesia. Secara geografis, Timor-Leste membentang dari 1230 25' – 1270 19' Bujur Timur dan berada di 80 17' – 100 22' Lintang Selatan. Menempati hampir separuh wilayah Timur Laut Pulau Timor. Negara ini memiliki nama resmi Republik Demokratik Timor Leste atau dalam bahasa Portugal *Republica*

Democrática de Timor Leste. Luas wilayah Timor Leste sebesar 15.410 km². Dengan luas wilayah tersebut, Timor Leste memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,12 juta jiwa dengan kepadatan 78 penduduk/km² dan pertumbuhan penduduk sebesar 2,4%¹.



Gambar 3.1 Peta Timor Leste²

Pusat pemerintahan Timor Leste yaitu di kota Dili yang merupakan Ibukotanya. Wilayah Timor Leste tersiri dari 13 distrik, yaitu Aileu, Ainaro, Baucau, Bobonaro (Maliana), Cova-Lima (Suai), Dili, Ermera, Lautem (Lospalos), Liquica, Manatuto, Manufahi (Same), Oecusse (Ambeno), dan Viqueque. Kemudian, terdapat beberapa kota-kota besar di Timor Leste, yaitu Dili dengan jumlah penduduk sekitar 234,026 jiwa, Baucau dengan jumlah penduduk sekitar 111,694 jiwa, serta Maliana dengan jumlah penduduk sekitar 92,000 jiwa³.

2.2 Hubungan Sejarah Indonesia dan Timor Leste

Jika melihat ke belakang, Indonesia dan Timor Leste memiliki sejarah panjang. Hal ini diawali dengan aneksasi Indonesia terhadap Timor Leste yang dulu bernama Timor Timur. Sebelum dianeksasi oleh Indonesia, wilayah Timor

¹ Kedutaan Besar Perancis di Jakarta. 2015. *Mengenal Timor Leste*. Diakses melalui <https://id.ambafrance.org/Profil-Umum> [08 April 2017].

² Antara News. 2017. *Pemilu Timor Leste Di Tengah Penurunan Sumber Daya Minyak*. Diakses melalui <http://www.antaraneews.com/en/news/69469/pemilu-timor-leste-di-tengah-penurunan-sumber-daya-minyak> [10 september 2017]

³ Kemenlu RI. *Profil Negara Timor Leste*. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/dili/id/berita-agenda/info-penting/Pages/Profil-Negara-Timor-Leste.aspx> [15 Agustus 2017]

Timor bernama Timor Portugis yang dikuasai oleh Portugal. Pada tanggal 7 Desember 1975, secara resmi Indonesia menganeksasi Timor Timur melalui operasi militer yang disebut dengan Operasi Seroja. Operasi Militer yang berlangsung antara tahun 1975 hingga 1976 ini menimbulkan korban jiwa.

Indonesia menganeksasi wilayah Timor Timur untuk menjadi salah satu provinsi Indonesia pada tanggal 17 Juli 1976 hingga tanggal 19 Oktober 1999. Pada awalnya, wilayah Timor Timur ini merupakan sebuah wilayah bekas jajahan Portugis. Setelah aneksasi tersebut, Timor Timur berintegrasi dengan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia setelah dijajah selama 450 tahun oleh Bangsa Portugal. Wilayah tersebut meliputi bagian Timur pulau Timor, pulau Kambing atau Atauro, pulau Jaco dan sebuah ekslave di Timor Barat yang dikelilingi oleh provisi Nusa Tenggara Timur. Kemudian, pada tanggal 17 Juli 1976, Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan Timor Timur sebagai provinsi ke-27.

Setelah bergabungnya Timor Leste menjadi provinsi ke-27 Indonesia menjadi salah satu sejarah panjang dari Indonesia. Tanggal 31 Mei 1976 dikeluarkan petisi yang berisi desakan bagi Pemerintah Indonesia untuk segera menerima dan mengesahkan integrasi Timor Timur ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tanpa referendum. Kemudian, pada tanggal 29 Juni 1976 integrasi Timor Timur diajukan secara resmi ke NKRI, selanjutnya pemerintah mengajukan Rancangan Undang Undang (RUU) integrasi Timor Timur ke wilayah Indonesia kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI).

Kemudian, DPR melalui sidang plenonya menyetujui RUU tersebut sehingga menjadi UU Nomor 7 tahun 1976 pada 17 Juli 1976. Setelah itu, Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) menetapkan TAP MPR nomor VI/ MPR/ 1978. Setelah disahkannya RUU tersebut, Timor Timur secara resmi menjadi provinsi ke-27 Indonesia. Provinsi tersebut memiliki 13 kabupaten yang terdiri dari beberapa kecamatan. Kabupaten-kabupaten tersebut adalah Dili, Baucau, Manatuto, Lautem, Viqueque, Ainaro, Manufani, Kovalima, Ambeno, Bobonaru, Liquisa, Ermera dan Aileu. Kemudian pada 3 Agustus 1976 Arnaldo de Reis Araujo dan Francisco

Xavier Lopez da Cruz diangkat oleh Presiden Soeharto menjadi gubernur dan wakil gubernur yang dilantik oleh Amir Machmud sebagai Menteri Dalam Negeri.

Selama 26 tahun menjadi bagian dari Indonesia, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami di Timor Leste sehingga memicu kembalinya kelompok pemberontak seperti Fretilin (Frente Revolucionária de Timor-Leste Independente). Kelompok ini merupakan sebuah gerakan pertahanan yang berjuang untuk kemerdekaan Timor Timur, pertama dari Portugal dan kemudian dari Indonesia, antara tahun 1974 dan tahun 1998. Pada awalnya, Fretilin bernama Associação Social Democrática Timorese (ASDT). Setelah Timor Timur mendapatkan kemerdekaan dari Indonesia, Fretilin menjadi salah satu partai politik yang berusaha mendapatkan kuasa dalam sistem multi-partai.

Kelompok pemberontak ini mendapat perlawanan dari Pemerintah Indonesia melalui Operasi Militer. Akibat adanya beberapa Operasi Militer yang dilakukan Indonesia, membuat kembali timbulnya kekacauan dan korban jiwa. Hal tersebut memicu timbulnya kekecewaan rakyat Timor Timur. Oleh karena itu, semakin banyak masyarakat Timor Timur yang mendukung perjuangan Fretilin untuk memerdekakan Timor Leste.⁴

Namun, berbagai Operasi Militer yang dilakukan Indonesia tidak menyurutkan niat rakyat Timor Timur untuk memerdekakan diri. Tepat pada 30 Agustus 1999 dilakukan jajak pendapat atau referendum mengenai pilihan untuk menerima otonomi khusus atau berpisah negan NKRI. Dalam referendum tersebut terdapat dua opsi. Opsi pertama, “Apakah anda menerima otonomi khusus untuk Timor Timur dibawah Republik Indonesia?”⁵. Sedangkan opsi kedua yaitu, “Apakah anda menolak otonomi khusus untuk Timor Timur dan melepaskan diri dari Indonesia?”⁶. Referendum atau jajak pendapat tersebut dilakukan pada tanggal 30 Agustus 1999 yang diikuti oleh sebanyak 451.792 orang penduduk

⁴ Kartika Hijriani. 2010. *Kemerdekaan Timor Leste Tahun 1999*. Skripsi Hubungan Internasional Universitas Jember. Hal. 48

⁵ BBC News. 1999. *What will people be voting for?*. Diakses melalui http://news.bbc.co.uk/2/hi/special_report/1999/05/99/east_timor/429053.stm. [14 April 2017]

Timor Timur yang telah ditetapkan oleh UNAMET (*United Nations Mission in East Timor*).

Sebagai hasil dari referendum tersebut, sebanyak 78.5 % suara dari total 438.968 memilih menolak opsi otonomi khusus untuk Timor Timur. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 21.5 % suara menerima otonomi khusus yang ditawarkan oleh Indonesia⁷. Hal ini artinya, rakyat Timor Leste menghendaki kemerdekaan dan lepas dari Indonesia. Pada akhirnya setelah hampir 24 tahun menjadi bagian dari wilayah Indonesia, pada tanggal 20 Mei 2002 Timor Leste menproklamasikan kemerdekaannya.

Setelah menyatakan diri sebagai negara merdeka, Timor Leste dihadapkan dengan beberapa problematika. Sebagai negara baru, Timor Leste dihadapkan dengan permasalahan internal yang begitu kompleks. Aspek sosial, ekonomi, dan politik serta keamanan dan penegakan hukum di Timor-Leste masih menjadi pekerjaan rumah yang terus bermunculan layaknya sebuah negara baru⁸. Pada periode awal pasca kemerdekaannya, Timor Leste menghadapi berbagai turbulensi secara terus menerus. Selain itu, tingkat pembangunan yang masih rendah dan juga kemiskinan serta gangguan keamanan akibat konflik horisontal.

Setelah kemerdekaannya pada tahun 2002, Timor Leste dipimpin oleh Presiden pertamanya yang juga menjadi Perdana Menteri sejak tahun 2007, yaitu Xanana Gusmao. Kemudian, ia mengundurkan diri pada bulan Februari 2005 dan menunjuk pemimpin oposisi Rui Araujo. Selama pergantian kepemimpinan tersebut, Timor Leste masih menjadi salah satu negara termiskin di Asia Tenggara. Sementara itu, ekonominya sangat bergantung pada bantuan luar negeri⁹. Menurut laporan *Assosiated Press* dan media lainnya, pada dekade antara tahun 1999 sampai tahun 2009, Timor Leste menerima bantuan sekitar USD 5,2 dan 8,8

⁷ United Nations Meeting Coverage and Press Release. 1999. *Secretary General Informs Security Council People of East Timor Rejected Special Autonomy Proposed by Indonesia*. Diakses melalui <http://www.un.org/press/en/1999/19990903.sc6721.html> [14 April 2017]

⁸ BBC Indonesia. 2012. *Timor Leste Menatap Masa Depan*. Diakses melalui http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120316_timor_analysis.shtml [9 Mei 2017]

⁹ Heritage. 2017. *Index of Economic Freedom: Timor Leste*. Diakses melalui <http://www.heritage.org/index/country/timorleste> [9 Mei 2017]

milyar¹⁰. Oleh karena itu, Timor Leste dapat dikatakan sebagai negara penerima bantuan tertinggi di dunia.

Sebenarnya, Timor Leste memiliki sumberdaya alam migas yang cukup banyak. Hal ini diharapkan akan mampu menopang perekonomian Timor Leste, menciptakan lapangan kerja, dan dapat menarik investor. Namun, permasalahan baru yang dihadapi Timor Leste adalah terbatasnya sumberdaya manusia yang memadai untuk mengolah sumber daya alam tersebut. Pemerintah Timor Leste sangat tergantung terhadap pendapatan minyak dan gas (90% dari *Gross Domestic Product* dan 95% pendapatan pemerintah berasal dari migas), sedangkan pendapatan negara pada sektor lainnya relatif kecil dan tidak mempunyai peran sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Ketergantungan pembangunan yang sangat tinggi terhadap penerimaan ekspor minyak dan gas menjadi alasan munculnya kerentanan terutama pada bidang ekonomi bagi sebagian besar rakyat Timor Leste¹¹.

Sementara itu, kemiskinan masih menjadi masalah terbesar di Timor Leste. Pada tahun 2011, tercatat sepertiga penduduk Timor Leste hidup dibawah garis kemiskinan nasional¹². Meskipun angka tersebut membaik jika dibandingkan pada tahun 2007, namun masih terdapat kerentanan dari penduduk Timor Leste dalam menghadapi setiap gejolak ekonomi, sosial, maupun politik yang ada.

2.3 Hubungan Bilateral Indonesia dan Timor Leste

Indonesia dan Timor Leste memiliki hubungan bilateral yang dapat dikatakan harmonis. Hubungan baik tersebut terbentuk atas beberapa faktor, salah satunya adalah atas dasar komitmen yang kuat antar dua pemimpin negara. Berdasarkan hasil diskusi terbatas yang dilakukan oleh perwakilan Indonesia dan Timor Leste pada 23 Mei 2008 di Bali Indonesia, terdapat beberapa faktor

¹⁰ Ibnu Mashud Alkatiri . 2012. *Hambatan Timor Leste Mendapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN*. Diakses melalui <http://repository.upnyk.ac.id/4343/1/RESUME.PDF> [22 Nopember 2016]

¹¹ Ibnu Mashud Alkatiri. 2012. *Hambatan Timor Leste Mendapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN*. Diakses melalui <http://repository.upnyk.ac.id/4343/1/RESUME.PDF> [22 Nopember 2016]

¹² BBC Indonesia.2012. *Timor Leste Menatap Masa Depan*. Diakses melalui http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120316_timor_analysis.shtml [9 Mei 2017]

pendukung terbentuknya hubungan baik antara Indonesia dan Timor Leste. Faktor-faktor tersebut meliputi komitmen dan tingkat determinasi yang kuat dari para pemimpin kedua negara untuk meletakkan dasar-dasar pola hubungan yang lebih baik, jalinan hubungan sosial budaya dan kekeluargaan yang sangat erat di antara masyarakat kedua negara, hubungan ekonomi, investasi dan perdagangan yang prospektif; dan hubungan dalam pergaulan internasional yang saling membutuhkan¹³.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung tersebut, kebijakan Indonesia terhadap RDTL perlu untuk lebih strategis dan signifikan. Berbagai bentuk kerjasama di bidang budaya, pendidikan, ekonomi, perdagangan dan kerjasama teknis, kerjasama keamanan dan perbatasan harus ditingkatkan. Hubungan Indonesia dan Timor Leste perlu ditingkatkan menjadi *comprehensive relations* yaitu suatu kondisi yang dibangun oleh tiga dimensi yaitu penguatan kerjasama yang ada, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan berupa keterlibatan non *state actor* tanpa terhalangi oleh birokrasi serta peningkatan rasa saling percaya. Oleh karena itu upaya *people to people contact* antara kedua negara perlu terus ditingkatkan¹⁴.

Indonesia dan Timor Leste menjalin kerjasama di berbagai bidang. Beberapa diantaranya adalah bidang kebudayaan, pendidikan, dan ekonomi. Dalam bidang kebudayaan, salah satu implementasinya adalah didirikannya Pusat Kebudayaan Indonesia (PBI) di Dili. Kemudian pada bidang pendidikan adalah Pemerintah Indonesia memberikan kemudahan izin bagi pelajar Timor Leste. Pada tahun 2016 Indonesia dan Timor Leste menandatangani lima dokumen kerjasama. Beberapa diantaranya adalah dalam bidang energi. Indonesia dan Timor Leste terus berupaya untuk menguatkan kerja sama baik pengembangan bisnis *downstream* dan kerja sama dalam pengelolaan LNG atau gas alam cair. Sementara itu, di bidang infrastruktur, Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

¹³ Kemenlu RI. 2008. *Indonesia- Timor Leste: Upaya Memperkukuh Hubungan Bertetangga Baik dan Berorientasi ke Depan*. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Indonesia-Timor-Leste-Upaya-Memperkukuh-Hubungan-Bertetangga-Baik-dan-Berorientasi-ke-Depan.aspx>[16 Agustus 2017]

¹⁴*Ibid.*

Indonesia siap meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan infrastuktur Timor Leste. Menurut Presiden Joko Widodo, pada tahun 2011 hingga tahun 2015 BUMN Indonesia telah melakukan kerjasama pembangunan infrastruktur senilai USD 344 juta. Oleh sebab itu, pada tahun 2016 kerjasama ditingkatkan menjadi senilai Rp. 7 triliun.

Kemudian di bidang kesehatan, Presiden Joko Widodo menginginkan Indonesia menjadi mitra utama penyedia obat-obatan dan alat-alat kesehatan bagi Timor Leste. Dalam bidang perbankan dan telekomunikasi, kerja sama akan terus ditingkatkan dari Bank Mandiri yang telah beroperasi sejak tahun 2003 dan PT Telkom Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 2013. Sedangkan pada *people-to-people contacts*, Presiden Widodo akan menguatkan konektivitas udara dan siap membantu rencana Timor Leste dalam membangun maskapai nasional termasuk pelatihan pilot dan kru pesawat¹⁵.

Namun, dari beberapa kerja sama tersebut, kerja sama dalam bidang perdagangan adalah yang paling menguntungkan bagi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh Indonesia menjadi eksportir utama di Timor Leste. Menurut Direktur Nasional Penelitian dan Pengembangan (DNPP) Kementerian Perdagangan Industri dan Lingkungan Republik Demokratik Timor Leste, pihak pemerintah Timor Leste mengakui 80% barang-barang kebutuhan pokok di dalam negeri mereka masih disuplai dari Indonesia. Produk yang diimpor mulai dari produk ringan hingga produk elektronika. Hampir semua barang kebutuhan rumah tangga seperti elektronika, sembako hingga barang kebutuhan sehari-hari seperti korek api masih didatangkan dari Indonesia. Saat ini, ada banyak warga negara Indonesia yang berbisnis di Timor Leste¹⁶.

¹⁵ Kantor Staf Presiden.2016. *indonesia-Timor Leste Tanda Tangan 5 Dokumen Kerjasama*. Diakses melalui <http://ksp.go.id/indonesia-timor-leste-tanda-tangani-5-dokumen-kerjasama/> [16 Agustus 2017]

¹⁶ Detik Finance. 2014. *80% Kebutuhan Pokok di Timor Leste Diimpor dari Indonesia*. Diakses melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2592259/80-kebutuhan-pokok-di-timor-leste-diimpor-dari-indonesia> [16 Agustus 2017]

Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2010 perdagangan Indonesia-Timor Leste membukukan nilai perdagangan sebesar 176 USD. Meski nilainya masih kecil, namun hubungan perdagangan Indonesia dengan Timor Leste terus menunjukkan tren positif. Selama periode bulan Januari hingga bulan Mei 2011, neraca perdagangan keduanya sebesar 87,9 juta dollar AS, atau naik 39,9 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2010. Selama periode tersebut nilai impor tercatat 123.000 dollar AS, sementara nilai ekspor sebesar 654.000 dollar atau naik 430 persen, sehingga dalam hubungan dagang ini Indonesia mengalami surplus. Sementara itu, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, surplus selalu berada pada Indonesia sebesar US\$ 7,2 juta pada tahun 2007, sebesar US\$ 82,8 juta pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 sebesar US\$ 162,2 juta dan US\$ 174,6 juta pada tahun 2010. Sementara itu pada tahun 2011 tercatat sebesar US\$218,7 juta, US\$ 257,5 juta pada tahun 2012, dan US\$ 246,1 juta 2013¹⁷.

Hubungan harmonis antara Indonesia tidak hanya ditunjukkan melalui perdagangan yang saling menguntungkan. Namun demikian, hubungan antar kedua negara tersebut juga terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh Indonesia yang berhubungan dengan Timor Leste. Salah satunya adalah dukungannya terhadap Timor Leste pada saat Timor Leste ingin masuk menjadi anggota ASEAN. Sebagaimana diketahui bahwa Timor Leste menyatakan keinginannya untuk menjadi anggota ASEAN. Oleh sebab itu, dalam upayanya untuk menjadi anggota ASEAN, pada tanggal 4 Maret 2011 Timor Leste secara resmi mengajukan permohonan keanggotaan kepada Indonesia sebagai ketua ASEAN. Kemudian, pada KTT ke-18 ASEAN di Jakarta pada bulan Mei 2011, Timor Leste baru melengkapi permohonan keanggotaan kepada kesepuluh negara anggota ASEAN.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa hubungan bilateral yang dijalin oleh Indonesia didasarkan pada adanya komitmen dan tingkat determinasi yang kuat dari para pemimpin kedua negara untuk meletakkan dasar-dasar pola

¹⁷Internasional Kompas.2011 *Neraca dengan Timor Leste Mengalami Surplus*. Diakses melalui <http://internasional.kompas.com/read/2011/08/24/04101346/Neraca.dengan.Timor.Leste.Mengalami.Surplus> [15 Mei 2017]

hubungan yang lebih baik, jalinan hubungan sosial budaya dan kekeluargaan yang sangat erat di antara masyarakat kedua negara, hubungan ekonomi, investasi dan perdagangan yang prospektif, dan hubungan dalam pergaulan internasional yang sating membutuhkan. Namun, selain itu, hubungan antara Indonesia dan Timor Leste diperkuat dengan adanya hubungan perdagangan yang menguntungkan khususnya bagi Indonesia, karena Indonesia mengalami surplus dalam hubungan dagangnya dengan Timor Leste.



BAB 3

KETERTARIKAN TIMOR LESTE UNTUK MENJADI ANGGOTA ASEAN

Pada bab sebelumnya telah dibahas tentang gambaran mengenai sejarah Timor Leste yang meliputi gambaran umum Timor Leste, hubungan sejarah Indonesia dan Timor Leste, hubungan bilateral antara Indonesia dan Timor Leste. Kemudian, pada bab ini membahas tentang bagaimana ketertarikan Timor Leste untuk masuk kedalam keanggotaan ASEAN dalam rangka membangun kestabilan negara terutama pada sektor ekonomi, dan politiknya. Kemudian, bagaimana dukungan Indonesia sebagai bentuk respon terhadap keinginan Timor Leste untuk masuk dalam keanggotaan ASEAN dan kaitannya dengan politik luar negeri Indonesia.

3.1 Alasan Timor Leste untuk Menjadi Anggota ASEAN

Dengan berbagai macam kondisi tersebut, Timor Leste berusaha untuk memajukan negaranya dalam berbagai sektor, terutama pada sektor ekonomi, sosial dan politiknya. Oleh sebab itu, Timor Leste ingin menjadi bagian dari negara-negara ASEAN. Sedangkan, bagi Timor Leste mengasumsikan bahwa, dengan menjadi negara ASEAN, dapat mendorong kemajuan dalam berbagai bidang.

Timor Leste secara resmi menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 20 Mei 2002. Sebagai negara yang baru merdeka, Timor Leste memiliki banyak hal yang perlu diperbaiki. Baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan keamanan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Timor Leste masih mengalami kerentanan dalam politik dalam negeri dan ekonomi yang belum mapan. Seperti misalnya, dalam segi ekonomi, Timor Leste masih tergantung pada pasokan dari Indonesia terutama dalam kebutuhan primer seperti sembako hingga Bahan Bakar Minyak. Kemudian, Timor Leste masih dihadapkan dengan masalah kemiskinan. Timor Leste memiliki banyak hal yang perlu dibenahi dalam rangka memenuhi

kebutuhan rakyatnya. Oleh sebab itu, Timor Leste membutuhkan suatu kerjasama yang solid dengan negara-negara lainnya.

Dalam hal ini, Timor Leste melihat ASEAN yang terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dalam ranah regional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama ASEAN yang semakin dinamis dan solid baik antar negara anggotanya sendiri ataupun negara lain di luar ASEAN. Sebagai sebuah organisasi, ASEAN dianggap dapat memberikan keuntungan bagi negara anggotanya melalui kerja sama dalam berbagai bidang. Dengan adanya ASEAN, negara-negara di Asia Tenggara menjadi semakin terintegrasi melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

Dengan melihat peluang tersebut, Timor Leste menginginkan kesempatan yang sama dengan negara anggota ASEAN lainnya dalam rangka memperbaiki kondisi negaranya dalam berbagai bidang. Keinginan tersebut semakin dipertegas oleh Perdana Menteri Timor Leste, Xanana Gusmao yang menyatakan bahwa:

“Dengan bergabungnya Timor Leste ke dalam Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), bisa mendorong ekonomi negara ini untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik daripada saat ini. Apalagi, kerja sama ASEAN tidak hanya bidang sosial, budaya, teknik, pendidikan, tetapi juga ekonomi, dan lainnya. Selain itu, ASEAN juga mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui rasa hormat untuk keadilan dan taat aturan hukum dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa”¹.

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa Timor Leste ingin menjadi bagian dari ASEAN. Bahkan, Xanana Gusmao juga berpendapat bahwa akan lebih menguntungkan bagi Timor Leste apabila berafiliasi dengan ASEAN dibandingkan apabila bergabung dengan *Pacific Island Forum*².

¹ Ibnu Mashud Alkatiri. Ibnu Mashud Alkatiri. 2012. *Hambatan Timor Leste Mendapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN*. Diakses melalui <http://repository.upnyk.ac.id/4343/1/RESUME.PDF> [22 Nopember 2016]

²*Ibid.*,.

Terkait dengan keinginan Timor Leste di ASEAN, hal ini dapat dilihat dari target diplomasi Timor Leste yang menyatakan, “aktif menjalin kerja sama dengan ASEAN, dan berusaha untuk menjadi anggota ASEAN”. Jalinan kerja sama dan hubungan luar negeri ini di pertegas dalam Undang Undang Dasar Republik Demokratis Timor Leste, Pasal 8, ayat 2 dan 4 dengan jelas menyatakan posisi kebijakan luar negeri Timor Leste. Pasal 2, menerangkan bahwa:

“Republik Demokratis Timor Leste akan membangun hubungan persahabatan dan kerja sama dengan semua bangsa lain, dengan tujuan untuk mencapai penyelesaian konflik secara damai, pelucutan senjata yang umum, serentak dan teratur, penciptaan suatu sistem pengamanan bersama serta penciptaan suatu orde ekonomi internasional yang baru, yang mampu menjamin perdamaian dan keadilan dalam hubungan antarbangsa”.

Sementara itu, ayat 4 menyatakan bahwa: *Republik Demokratis Timor Leste akan menjalin ikatan persahabatan dan kerja sama khusus dengan negara-negara tetangganya dan negara-negara sekawasan.*

Dari berbagai pernyataan di atas, mengindikasikan adanya suatu orientasi politik luar negeri Timor Leste yang condong terhadap kawasan Asia Tenggara. Hal ini menjadikan Timor Leste menganggap berafiliasi dengan ASEAN akan lebih menguntungkan dibandingkan jika berafiliasi dengan organisasi lainnya seperti *Pacific Island Forum*.

Oleh karena itu, dalam upayanya menjadi anggota ASEAN, langkah awal yang dilakukan Timor Leste yaitu mengajukan diri untuk menjadi anggota ASEAN. Pada tanggal 4 Maret 2011, Timor Leste secara resmi mengajukan *formal application* kepada Indonesia selaku ketua ASEAN. Kemudian, pada KTT ke-18 ASEAN di Jakarta pada bulan Mei 2011, Timor Leste baru melengkapi permohonan keanggotaan kepada kesepuluh negara anggota ASEAN. Hal ini menandai keinginan kuat Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Meskipun saat ini Timor Leste masih berstatus sebagai *observer*, namun Timor Leste telah aktif dalam berbagai kegiatan ASEAN dalam kapasitasnya sebagai peninjau atau

observer. Sejak dilaksanakannya *Bali Democracy Forum* pada tahun 2008, Timor Leste tidak pernah absen dari kegiatan tersebut³.

Selain aktif dalam berbagai kegiatan ASEAN, Timor Leste juga memanfaatkan diplomasi ke Indonesia sebagai salah satu upaya Timor Leste untuk memperkuat posisi tawarnya di ASEAN. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN yang cukup disegani dan Indonesia mendukung Timor Leste untuk masuk ke ASEAN. Selain itu, Indonesia menjadi ketua ASEAN pada saat Timor Leste mengajukan *formal application* pada tahun 2011. Dalam upaya diplomasinya, Timor Leste berusaha mendekati Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan kenegaraan yang dilakukan oleh Presiden Timor Leste, Taur Matan Ruak. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima kunjungan kenegaraan dari Presiden Republik Demokratik Timor Leste Taur Matan Ruak dan Ibu Negara Isabel Da Costa Ferreira di Istana Merdeka pada 21 Juni 2013⁴. Kunjungan ini membahas tentang keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Selain membahas tentang pengajuan keanggotaan Timor Leste, pertemuan bilateral tersebut juga membahas tentang penguatan kerja sama baik di bidang ekonomi maupun politik.

Tidak hanya berhenti di kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono, diplomasi yang dilakukan oleh Timor Leste ke Indonesia juga dilakukan pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Pada tanggal 1 September 2016, Wakil Menteri Luar Negeri RI menerima kunjungan kehormatan Wakil Menteri Luar Negeri dan Kerja Sama (Wamenlaker) Timor-Leste, Roberto Sarmiento De Oliveira Soares, di Kementerian Luar Negeri RI. Dalam kunjungan tersebut, Wakil Menteri Luar Negeri dan Kerjasama Timor Leste, Soares menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Indonesia

³*Ibid.*,

⁴ Vivanews. 2013. *Presiden SBY Terima Kunjungan Presiden Timor Leste*. diakses melalui <http://m.viva.co.id/berita/nasional/422712-presiden-sby-terima-kunjungan-presiden-timor-leste> [28 April 2017]

yang terus memberikan dukungan dalam berbagai kerja sama di tataran politik, ekonomi dan sosial budaya⁵.

Meskipun Timor Leste telah menunjukkan usahanya untuk mendapatkan status keanggotaan ASEAN, namun hingga saat ini Timor Leste masih belum ditetapkan menjadi anggota ASEAN. Hal ini disebabkan karena hambatan-hambatan yang dialami Timor Leste dan masih terdapat negara-negara yang masih keberatan keanggotaan Timor Leste. Meskipun ada banyak negara yang mendukung, namun perlu diingat bahwa konsensus untuk menetapkan keanggotaan suatu negara di ASEAN merupakan wewenang dari kesepuluh anggota ASEAN.

3.2 Bentuk Dukungan Indonesia terhadap Masuknya Timor Leste ke ASEAN

Setelah mengungkapkan ketertarikannya untuk bergabung di ASEAN, pada tanggal 4 Maret 2011, Timor Leste kemudian mengajukan *formal application* kepada ASEAN, hal ini menandai bahwa Timor Leste memiliki komitmen penuh untuk menjadi anggota ASEAN. Namun, dalam menanggapi hal tersebut, tidak semua negara mendukung keanggotaan Timor Leste. Bahkan, beberapa negara memberikan sinyal atas keberatannya. Meskipun demikian juga ada negara yang mendukung Timor Leste.

Beberapa negara seperti Myanmar dan Singapura merasa Timor Leste belum bisa menjadi anggota ASEAN. Singapura bahkan memberikan opsi untuk menunda memasukkan Timor Leste dan mengusulkan untuk menunggu waktu yang tepat bagi Timor Leste. Hal seperti ini memang sewajarnya terjadi terhadap negara baru yang ingin masuk untuk menjadi anggota ASEAN. Mengingat menambahkan anggota baru perlu pertimbangan yang serius dan melibatkan seluruh negara anggota. Namun, dalam proses penerimaan Timor Leste untuk masuk menjadi anggota ASEAN, diperlukan waktu yang sangat panjang, lebih dari 6 tahun dihitung sejak Timor Leste menyerahkan *formal application* pada tahun 2011 hingga sekarang. Jangka waktu tersebut termasuk jangka waktu yang

⁵ Kementerian Luar Negeri RI. 2016. *Wamenlu RI: Indonesia Senantiasa Dukung Keanggotaan Timor-Leste di ASEAN*. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-Senantiasa-Dukung-Keanggotaan-Timor-Leste-di-ASEAN.aspx> [28 April 2017]

cukup panjang jika dibandingkan dengan anggota ASEAN yang masuk sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat keanggotaan Timor Leste di ASEAN baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut meliputi adanya keberatan dari beberapa negara anggota yang meragukan kapasitas Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Mengingat konsesus dalam menambahkan anggota berada di tangan negara anggota, maka status keanggotaan Timor Leste belum dapat ditetapkan.

Berbeda dengan respon negara-negara tersebut, Indonesia yang merupakan salah satu negara pendiri ASEAN menyatakan dukungannya terhadap Timor Leste. Indonesia secara langsung menyatakan dukungannya. Dukungan tersebut tidak hanya pada era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saja, namun dukungan tersebut masih mengalir pada era kepemimpinan Joko Widodo.

Pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia berkomitmen menyatakan dukungannya bahkan sejak awal Timor Leste menyatakan niatnya untuk bergabung dengan ASEAN. Hal ini diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia, Marty Natalegawa pada kunjungan Perdana Menteri Timor Leste, Xanana Gusmao pada tanggal 23 Maret 2011. Kunjungan tersebut juga mengagendakan pembahasan dan tindak lanjut permohonan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Pada pertemuan tersebut, Marty Natalegawa memberikan dukungannya kepada Timor Leste, dengan alasan bahwa Timor Leste secara geografis dan geopolitik merupakan bagian dari Asia Tenggara. Marty menegaskan bahwa, "Secara geografis dan geopolitik, Timor Leste merupakan bagian dari Asia Tenggara, sehingga bergabungnya ke ASEAN hanya masalah waktu saja".⁶

Sementara itu, menurut Marty, waktu terbaik bagi Timor Leste untuk bergabung ke ASEAN adalah sebelum tahun 2015, dalam pernyataan berikut ini:

"Apa yang dimaksud oleh beberapa negara itu kapan waktu terbaik Timor Leste masuk ke ASEAN, akhirnya kan harus

⁶ Antara News. 2011. *RI Supports Timor Leste's wish to join ASEAN before 2015*. Diakses melalui <http://www.antaraneews.com/en/news/69469/ri-supports-timor-lestes-wish-to-join-asean-before-2015> [10 Mei 2017]

dilakukan, bagi kita lebih baik dilakukan di awal daripada setelah 2015".⁷

Pernyataan dukungan Indonesia juga ditegaskan lagi oleh Menteri Luar Negeri RI, Marty Natalegawa pada kunjungan yang dilakukan oleh Perdana Menteri Timor Leste ke Indonesia tahun 2013. Saat menerima kunjungan dan melakukan pertemuan bilateral tersebut, Indonesia kembali menegaskan dukungannya. Pada pertemuan yang dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Perdana Menteri (PM) Timor Leste, Xanana Gusmao pada tanggal 20 Maret 2013 tersebut juga membahas keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Pada pertemuan tersebut, Indonesia melalui Menteri Luar Negeri, Marty Natalegawa menyatakan bahwa dalam masalah keanggotaan Timor Leste di ASEAN, Indonesia mendukung sejak awal Timor Leste gabung ASEAN. Dalam kesempatan tersebut, Marty Natalegawa menegaskan kembali bahwa Timor Leste adalah bagian dari ASEAN sebagaimana berikut ini:

"Jelas Timor Leste adalah bagian dari kawasan Asia Tenggara. Jelas masa depan Asia tenggara tidak akan positif, makmur dan stabil, seandainya Timor Leste tidak menjadi bagian keanggotaan ASEAN,"⁸.

Dalam kesempatan yang lain Marty juga mengatakan bahwa dukungan Indonesia tersebut karena secara geografis, Timor Leste berbatasan langsung dengan Indonesia. Keanggotaan Timor Leste penting bagi diterapkannya berbagai pola kerjasama, kebiasaan dan praktik antara hubungan antar negara ASEAN dan kestabilan kawasan sebagaimana pernyataan sebagai berikut ini:

"Saya kira sangat penting, karena Timor Leste secara geografis berbatasan langsung dengan Indonesia, sehingga diterapkannya berbagai pola kerja sama, kebiasaan dan praktik antara hubungan antar negara ASEAN dan mencakup juga Timor Leste itu juga demi kestabilan

⁷ Kementerian Dalam Negeri. 2011. Menlu: *Indonesia Dukung Timor Leste Masuk ASEAN*. Diakses melalui <http://www.kemendagri.go.id/news/2011/03/23/menlu-indonesia-dukung-timor-leste-masuk-asean> [10 Mei 2017]

⁸ Berita Satu 2013. *Indonesia Dukung Timor Leste Jadi anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://www.beritasatu.com/dunia/103000-indonesia-dukung-timor-leste-jadi-anggota-asean.html> [28 April 2017]

kawasan juga. Jadi ini merupakan sesuatu yang sifatnya menjadi kepentingan Indonesia juga agar Timor Leste menjadi bagian dari keluarga besar ASEAN,"⁹

Bahkan, dalam pertemuan tersebut Indonesia dan Timor Leste merencanakan untuk berkunjung ke Singapura dalam rangka membahas keanggotaan Timor Leste. Singapura diketahui sebagai salah satu negara yang keberatan dengan masuknya Timor Leste. Oleh karena itu, Indonesia membantu Timor Leste untuk meyakinkan Singapura agar bersedia menerima Timor Leste. Hal ini membuktikan bahwa dukungan Indonesia bukan hanya sebatas pernyataan, tetapi juga meliputi tindakan.

Selanjutnya, melalui Juru Bicara Kementerian Luar Negeri RI, Michael Tene, Indonesia menjelaskan perihal permohonan keanggotaan Timor Leste, bahwa keanggotaan Timor Leste masih terganjal oleh beberapa negara ASEAN yang belum bisa menerima keanggotaan negara tersebut. Dalam pernyataannya Tene mengatakan bahwa:

"Indonesia mendukung 100 persen Timor Leste masuk menjadi anggota baru ASEAN. Saya rasa sikap dan pernyataan ini telah kami tegaskan berkali-kali. Namun, keanggotaan ASEAN kan tidak hanya diputuskan oleh satu negara saja. Saat ini masih berkembang proses permohonan Timor Leste karena masih harus melihat beberapa hal"¹⁰

Dalam pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun Indonesia mendukung penuh sekalipun, namun tidak lantas menjamin Timor Leste dapat masuk ke ASEAN. Hal ini disebabkan karena keputusan menjadikan Timor Leste untuk masuk ke ASEAN berada dibawah konsesus kesepuluh negara ASEAN.

⁹ Jaring News. 2013. *Indonesia Anggap Timor Leste Penting Jadi Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://www.jaringnews.com/politik-peristiwa/umum/36859/indonesia-anggap-timor-leste-penting-jadi-anggota-asean> [10 Mei 2017]

¹⁰ Viva. 2013. *Indonesia 100 Persen Dukung Timor Leste Masuk ASEAN*. Diakses melalui <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/399490-indonesia-100-persen-dukung-timor-leste-masuk-asean> [10 Mei 2017]

Selain pernyataan dukungan dari Menteri Luar Negeri dan para pejabat pemerintahan lainnya, dukungan tersebut juga disampaikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sendiri. Ini dibuktikan dengan pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada kunjungannya di Timor Leste tanggal 25 Agustus 2014. Dalam kunjungan tersebut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan bahwa Indonesia bukan hanya sekedar mendukung Timor Leste melainkan juga mengajak dan menggalang dukungan negara-negara ASEAN lainnya seperti dalam pernyataannya sebagai berikut: “Indonesia tidak hanya mendukung, tapi terus menggalang dukungan negara-negara ASEAN lainnya”¹¹.

Selain itu, dalam kunjungan tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga berpamitan kepada Presiden Timor Leste, Taur Matan Ruak beserta para koleganya. Hal tersebut dilakukan Presiden Yudhoyono yang akan segera mengakhiri masa jabatannya. Dalam kesempatan tersebut, Presiden Yudhoyono juga menyampaikan optimismenya bahwa Presiden mendatang yaitu Joko Widodo akan tetap berkomitmen untuk menjaga dan mempererat hubungan kerja sama dan persahabatan dengan Timor Leste.

Setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengakhiri masa jabatannya dan digantikan Presiden Joko Widodo, dukungan terhadap Timor Leste juga terus mengalir. Dalam *ASEAN Foreign Minister's Meeting* di Kinabalu Malaysia pada tanggal 27-28 Januari 2015, Indonesia akan membawa permasalahan Timor Leste dalam rangka untuk mendorong percepatan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN.

Dalam jumpa pers di Kantor Kementerian Luar Negeri pada tanggal 15 Januari 2015, Direktur Politik dan Keamanan ASEAN Kementerian Luar Negeri, Mochammad Chandra Widya Yudha menyampaikan optimismenya bahwa Timor Leste dapat segera masuk ASEAN sebagaimana pernyataan berikut ini:

¹¹ Kompas . 2014. *SBY: Indonesia Terus Galang Dukungan Timor Leste Gabung ASEAN*. Diakses melalui <http://nasional.kompas.com/read/2014/08/26/17005181/SBY.Indonesia.Terus.Galang.Dukungan.Timor.Leste.Gabung.ASEAN> [28 April 2017]

"Tentu kami akan mendorong percepatan ke arah yang signifikan supaya Timor Leste bisa menjadi keluarga besar ASEAN,"

"Namun, nanti semuanya akan dibahas lebih lanjut mengenai langkah persiapan di pertemuan di Malaysia,"

"Tidak ada keraguan Timor Leste akan menjadi keluarga besar ASEAN,"¹²

Dalam kesempatan lainnya, Indonesia kembali menyuarkan dukungannya terhadap Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Hal ini disampaikan oleh salah satu pejabat Kementerian Luar Negeri RI yaitu Direktur Mitra Wicara dan antar Kawasan, Mohammad Iskandarsyah sebagai berikut:

"Sudah saatnya ASEAN lebih mempertimbangkan Timor Leste untuk menjadi salah satu anggotanya,"

"Sejak kemerdekaan Timor Leste tahun 2012 lalu, Indonesia konsisten menyuarkan dukungannya. Kita berharap dengan keanggotaan yang baru Timor Leste bisa ikut menjadi bagian kemajuan ASEAN,"¹³

Selain itu, menurut Mohammad Iskandarsyah, Pertemuan Menteri Luar Negeri ASEAN ke-48 di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 3-6 Agustus tahun 2015 tersebut merupakan momentum yang tepat untuk memperjelas status keanggotaan Timor Leste.

Selanjutnya, dukungan terhadap Timor Leste kembali diungkapkan dalam pertemuan bilateral antara Indonesia dan Timor Leste. Wakil Menteri Luar Negeri RI, A. M. Fachir yang menerima kunjungan kehormatan Wakil Menteri Luar Negeri dan Kerja Sama Timor Leste, Roberto Sarmento De Oliveira Soares. Menteri Luar Negeri RI menyatakan bahwa:

"Indonesia senantiasa mendukung keanggotaan Timor-Leste di ASEAN, dan terus mendorong negara anggota ASEAN untuk mengundang Timor-Leste berpartisipasi

¹² CNN Indonesia. 2015. *Kemlu: Timor Leste Akan Segera Jadi Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150116073948-106-25061/kemlu-timor-leste-akan-segera-jadi-anggota-asean/> [21 April 2017]

¹³ Benarnews. 2015. *Indonesia Perjuangkan Timor Leste sebagai Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://www.benarnews.org/indonesian/berita/indonesia-perjuangkan-timor-leste-anggota-asean-07302015164803.html> [10 Mei 2017]

dalam meningkatkan pembangunan kapasitas Timor-Leste menuju keanggotaannya di ASEAN,"¹⁴.

Dalam dukungannya, Indonesia menyatakan bahwa meskipun Timor Leste merupakan bekas wilayah kedaulatan Indonesia, namun tidak menjadi hambatan bagi Indonesia dan Timor Leste untuk menjalin hubungan yang harmonis. Kedekatan geografis antara Timor Leste dan Indonesia merupakan salah satu faktor utama yang mendorong Indonesia untuk mendukung Timor Leste masuk ke ASEAN. Dalam salah satu pernyataan Menteri Luar Negeri Indonesia, Timor Leste merupakan negara yang penting bagi Indonesia dan bagi stabilitas keamanan kawasan.

Seperti yang dikatakan oleh staf kepresidenan Indonesia bahwa Presiden telah menegaskan bahwa akan mendukung usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka memasukkan Timor Leste di ASEAN¹⁵. Oleh karena itu, dalam berbagai kesempatan, Indonesia berusaha untuk selalu mempersuasi negara anggota ASEAN lainnya untuk segera merespon permohonan keanggotaan Timor Leste, seperti yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia, Marty Natalegawa kala itu menyatakan bahwa Indonesia akan terus bekerja keras untuk memperjuangkan keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN.

Salah satu usaha yang ditunjukkan Indonesia adalah berupaya untuk mempromosikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh Timor Leste pada forum-forum besar ASEAN seperti KTT ASEAN dan bahkan pada pertemuan G-20. Seperti misalnya, pada *ASEAN's 22nd Summit* di Brunei Darussalam pada tahun 2013, Indonesia membawa masalah permohonan keanggotaan Timor Leste untuk menjadi salah satu agenda rapat dalam pertemuan tersebut. Bahkan, Indonesia menyampaikan bahwa Timor Leste telah berusaha dengan keras agar

¹⁴ Kementerian Luar Negeri RI. 2016. Wamenlu RI: Indonesia Senantias Dukung Keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-Senantias-Dukung-Keanggotaan-Timor-Leste-di-ASEAN.aspx> [10 Mei 2017]

¹⁵ Kementerian Luar Negeri RI. 2011. *Indonesia supports Timor Leste's ASEAN Membership*". Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/lisbon/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Indonesia-supports-Timor-Leste-s-ASEAN-membership.aspx> [16 Agustus 2017]

dapat memenuhi syarat sebagai anggota ASEAN serta dapat segera mendapatkan status sebagai anggota ke-11. Delegasi dari Indonesia yang diwakili oleh Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa menjelaskan bahwa dalam rapat telah dibahas berbagai macam aspek yang berhubungan dengan permohonan keanggotaan Timor Leste¹⁶.

Selain mempersuasi negara anggota ASEAN lainnya, secara khusus Indonesia juga mempersuasi Singapura. Mengingat Singapura merupakan negara yang secara jelas menunjukkan keberatannya terhadap keanggotaan Timor Leste. Dalam rangka melobi Singapura, Indonesia yang diwakili oleh Menteri Luar Negeri dan Menteri Luar Negeri dan Kerjasama Timor Leste mengunjungi Singapura untuk meyakinkan Singapura agar menyetujui keanggotaan Timor Leste. Dalam pernyataannya Menteri Luar Negeri Indonesia mengatakan bahwa:

“kami akan berkunjung ke Singapur selama satu hari. (Masalah Timor Leste) kami akan bicarakan dengan Menteri Luar Negeri Singapura. Intinya, keanggotaan Timor Leste di ASEAN bukan masalah teknis semata, melainkan masalah geopolitik dan bahkan masalah geografinya. Tapi jelas Timor Leste bagian dari kawasan Asia Tenggara”¹⁷.

Dari berbagai pernyataan yang diungkapkan oleh Presiden Yudhoyono dan beberapa pejabat Kementerian Luar Negeri Indonesia, selain dalam bentuk ucapan atau pernyataan, dukungan Indonesia juga diwujudkan melalui upaya-upaya Indonesia agar Timor Leste dapat masuk ke ASEAN. Bukan hanya dukungan melalui pernyataan saja, namun Indonesia juga mempersuasi negara anggota ASEAN lainnya serta juga mempromosikan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh Timor Leste dalam forum-forum ASEAN. Upaya-upaya tersebut dilakukan Indonesia sebagai bentuk dukungannya terhadap Timor Leste, sehingga diharapkan status keanggotaan Timor Leste dapat segera ditetapkan.

¹⁶ The Jakarta Post. 2016. *Around the Region: RI Supports Timor Leste Bid to Join ASEAN*. Diakses melalui <http://www.thejakartapost.com/news/2016/09/03/around-region-ri-supports-timor-leste-bid-join-asean.html> [16 Agustus 2017]

¹⁷ Kompas. 2013. *Indonesia Ingin Timor Leste Segera Jadi Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://regional.kompas.com/read/2013/03/20/17512043/indonesia.ingin.timor.leste.segera.jadi.anggota.asean> [15 Agustus 2017]

Dukungan terhadap Timor Leste ini dapat diidentifikasi sebagai salah satu kebijakan politik luar negeri Indonesia. Hal ini berkaitan dengan sikap yang diambil Indonesia sebagai respon dari adanya keinginan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Selain itu, nantinya kebijakan ini akan memiliki konsekuensi ataupun keuntungan yang akan didapat oleh Indonesia. Kebijakan luar negeri tidak selalu diasosiasikan dengan adanya aksi konkrit sebagaimana renstra¹⁸, traktat ataupun dokumen. Bahkan Rosenau, dan Hudson menegaskan bahwa *ignorance* (pengabaian) sekalipun, juga merupakan kebijakan luar negeri¹⁹. Oleh sebab itu, dukungan terhadap negara lain dapat diidentifikasi sebagai sebuah kebijakan luar negeri.

¹⁸Renstra adalah kepanjangan dari Rencana Strategi, yang biasanya di bentuk dari Visi, Misi, Tujuan, Kebijakan, Program dan Kegiatan yang berorientasi pada apa yang hendak di capai dalam kurun waktu tertentu sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Intansi atau Lembaga.

¹⁹Todorov dan Mandizodsa. 2007. Public Opinion on Foreign Policy, The multilateral Public that Preceive itself as Multilateral. *Jurnal Public Opinion Quarterly*, Vol.68, no. 3. Hal. 2

BAB 5

KESIMPULAN

Skripsi ini membahas mengenai sikap Indonesia yang mendukung masuknya Timor Leste di ASEAN. Dalam proses masuknya Timor Leste di ASEAN, sikap negara anggota ASEAN cenderung berbeda-beda. Beberapa negara seperti Singapura dan Laos masih meragukan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Namun, yang menarik dalam skripsi ini adalah sikap Indonesia yang secara konsisten mendukung Timor Leste walaupun beberapa negara ASEAN lainnya masih meragukan kapasitas Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Oleh sebab itu, skripsi ini mengkaji mengenai alasan Indonesia mendukung Timor Leste di ASEAN. Berdasarkan konsep faktor psikologis dan kognitif pemimpin, terdapat beberapa faktor yang mendasari dukungan Indonesia terhadap Timor Leste. Faktor-faktor tersebut yaitu, pertama, Indonesia dan Timor Leste memiliki keterikatan secara psikologis terutama pada para pemimpinnya. Kedua, Indonesia dan Timor Leste memiliki sejarah yang panjang dimana selama 26 tahun Timor Leste pernah menjadi bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga Indonesia dan Timor Leste memiliki kedekatan secara psikologis.

Selain itu, hubungan bilateral Indonesia dan Timor Leste juga didasari oleh hubungan perdagangan. Hubungan perdagangan ini menguntungkan Indonesia, dimana Indonesia mendominasi arus perdagangan dengan Timor Leste. Hal ini yang dijadikan sebagai alasan rasional dari pemimpin Indonesia yang mendasari dukungan politik yang diberikan oleh Indonesia terhadap Timor Leste. dukungan ini ditujukan untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Timor Leste terutama pada bidang perdagangan.

Kemudian, dukungan yang diberikan oleh Indonesia terhadap Timor Leste merupakan suatu cara atau upaya Indonesia untuk mengubah opini publik terutama terhadap negara-negara di Pasifik Selatan yang menganggap Indonesia sebagai negara yang mendiskriminasi ras Melanesia di Papua Barat. Indonesia berupaya untuk mengubah persepsi negara-negara tersebut dengan tujuan

mengantisipasi dukungan negara-negara Pasifik Selatan terhadap upaya-upaya dari kelompok separatis di Papua Barat yang ingin memerdekakan diri dari Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bound, Kristen. 2007. *Cultural Diplomacy*. London: Demos.
- Breuning, Marijke. 2007. *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave MacMillan.
- Cull, Nicholas J.. 2013. *Perspective on Public Diplomacy: Lesson from The Past*. Los Angeles: Figueroa Press.
- Hapsoro, Bagas, dkk. 2005. *ASEAN Selayang Pandang*. Jakarta: Dirjen Kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.
- Husaini, Usman & Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntarie, CM Rien. 2008. *Timor Timur Satu Menit Terakhir: Catatan Seorang Wartawan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Luhulima, CPF. dkk. 2008. *Masyarakat Asia Tenggara Menuju Komunitas ASEAN 2015*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neack, Laura. 2008. *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publisher.
- Subana & Sudrajat. 2001 *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryadinata, Leo. 1998. *Hubungan Indonesia dengan Negara-Negara ASEAN: Stabilitas Regional dan Peran Kepemimpinan*. Jakarta: LP3ES.

JURNAL

- Asep Saefudin Ma'mun. *Diplomasi Publik dalam Membangun Citra Negara*. Jurnal Komunikologi, Vol. 9 no. 2.
- Falahi, Ziyad. 2007. *Memikirkan Kembali Arti Million Friends Zero Enemy dalam Era Paradox of Plenty*. Jurnal Global dan Strategis Vol.7, No.2
- Hermann, Margaret G. 1980. *Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders*. Jurnal International Studies Quarterly, Vol. 24. No. 1, pp. 7-46.

Todorov dan Mandizodsa .2007. *Public Opinion on Foreign Policy, The multilateral Public that Preceive itself as Multilateral.*Jurnal Public Opinion Quarterly, Vol.68, no. 3

Ziyad Falahi. 2012. *Memikirkan Kembali Arti Million Friends Zero Enemy dalam Era Paradox of Plenty.* Jurnal Indonesia for Global Justice no. 2.

SKRIPSI DAN TESIS

Alkatiri, Ibnu Mashud. 2011. Hambatan Timor Leste Mendapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN. *Skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.*

Falahi, Ziyad. 2012. Kebijakan Luar Negeri dalam Era Liberalisasi Informasi: Studi Kasus Semboyan Million Friends Zero Enemy Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. *Tesis Hubungan Internasional Universitas Indonesia.*

Hijriani, Kartika.2010. kemerdekaan Timor Leste Thaun 1999. *Skripsi Hubungan Internasional Universitas Jember.*

Hermann, Margaret G. 1980. Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders. *Jurnal International Studies Quarterly, Vol. 24. No. 1, pp. 7-*

INTERNET

ABC Radio Australia. 2015. Timor Leste on the brink of becoming Pacific Community's 27th member. Diakses melalui <http://www.radioaustralia.net.au/international/radio/program/pacific-beat/timor-leste-on-the-brink-of-becoming-pacific-communitys-27th-member/1462160> [3 Pebruari 2017]

Antaranews.2011. RI supports Timor Leste's Wish to Join ASEAN before 2015. Diakses melalui <http://www.antaranews.com/en/news/69469/ri-supports-timor-lestes-wish-to-join-asean-before-2015> [22 Nopember 2016]

Asocciation of Southeast Asian Nations. [Tanpa Tahun]. About ASEAN. Diakses melalui <http://asean.org/asean/about-asean/> [19 Nopember 2016]

Barry Desker. 2010. *Is Indonesia Outgrowing ASEAN?*. Diakses melalui <https://www.rsis.edu.sg/rsis-publication/rsis/1415-is-indonesia-outgrowing-asean/#.WRhaxdLy00> [14 Mei 2017]

- BBC Indonesia. 2016. *Bantu Fiji, Indonesia INGIN Redam Gerakan Pembebasan Papua*. Diakses melalui http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/03/160329_indonesia_fiji_papua_bantuan [12 Agustus 2017]
- BBC Indonesia. 2012. *Timor Leste Menatap Masa Depan*. Diakses melalui http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120316_timor_analisis.shtml [9 Mei 2017]
- BBC News. 1999. *What will people be voting for?*. Diakses melalui http://news.bbc.co.uk/2/hi/special_report/1999/05/99/east_timor/429053.stm. [14 April 2017]
- Benarnews. 2015. *Indonesia Perjuangkan Timor Leste sebagai Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://www.benarnews.org/indonesian/berita/indonesia-perjuangkan-timor-leste-anggota-asean-07302015164803.html> [10 Mei 2017]
- Berita Satu .2013. *Indonesia Dukung Timor Leste Jadi anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://www.beritasatu.com/dunia/103000-indonesia-dukung-timor-leste-jadi-anggota-asean.html> [28 April 2017]
- Beritasatu. 2012. *Ekspor RI Dominasi Perdagangan Bilateral dengan Timor Leste*. diakses melalui <http://www.beritasatu.com/asia/71168-ekspor-ri-dominasi-perdagangan-bilateral-dengan-timor-leste.html> [15 Mei 2017]
- Beritasatu. 2015. *Indonesia Siap Kawal Timor Leste Masuk ASEAN*, Diakses melalui <http://www.beritasatu.com/dunia/295099-indonesia-siap-kawal-timor-leste-masuk-asean.html> [28 Nopember 2016]
- CNN Indonesia. *Tangkal Pembebasan Papua, RI AKAN Dekati Pacific Selatan*. Diakses melalui <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160222144154-20-112589/tangkal-pembebasan-papua-ri-akan-dekati-pacific-selatan> [4 Pebruari 2017]
- CNN Indonesia. 2015. *Hubungan Indonesia dengan Timor Leste Kian Harmonis*. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150729183638-110-68939/hubungan-indonesia-dengan-timor-leste-kian-harmonis/> [16 Agustus 2017]
- Detik Finance. 2012. *Banyak Ekspor Kendaraan dan Semen, RI Untung Dagang dengan Timor Leste*. Diakses melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2014928/banyak-ekspor-kendaraan-dan-semen-ri-untung-dagang-dengan-timor-leste> [16 Agustus 2017]
- Detik Finance. 2014. *80% Kebutuhan Pokok di Timor Leste Diimpor dari Indonesia*. Diakses melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi->

[bisnis/2592259/80-kebutuhan-pokok-di-timor-leste-diimp-or-dari-indonesia](#)
[16 Agustus 2017]

Detik. 2011. Timor Leste Resmi Ajukan Diri Jadi Anggota ASEAN. Diakses melalui <http://news.detik.com/berita/1584604/timor-leste-resmi-ajukan-diri-jadi-anggota-asean>. [20 Nopember 2016]

Heritage. 2017. *Index of Economic Freedom: Timor Leste*. Diakses melalui <http://www.heritage.org/index/country/timorleste> [9 Mei 2017]

Ibnu Mashud Alkatiri . 2012. *Hambatan Timor Leste Mendapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN*. Diakses melalui <http://repository.upnyk.ac.id/4343/1/RESUME.PDF> [22 Nopember 2016]

Internasional Kompas.2011 *Neraca dengan Timor Leste Mengalami Surplus*. Diakses melalui <http://internasional.kompas.com/read/2011/08/24/04101346/Neraca.dengan.Timor.Leste.Mengalami.Surplus> [15 Mei 2017]

Investor Daily. 2012. *Nilai Perdagangan RI-Timor Leste Naik 109 %*. Diakses melalui <http://id.beritasatu.com/home/nilai-perdagangan-ri-timor-leste-naik-109/44641> [16 Agustus 2017]

Jakarta Post. 2010. ASEAN Presence a Prerequisite in Any Future Asia Pacific Community. Diakses melalui <http://www.thejakartapost.com/news/2010/05/01/asean-presence-a-prerequisite-any-future-asia-pacific-community.html> [15 Mei 2017]

Jaring News. 2013. *Indonesia Anggap Timor Leste Penting Jadi Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://www.jaringnews.com/politik-peristiwa/umum/36859/indonesia-anggap-timor-leste-penting-jadi-anggota-asean> [10 Mei 2017]

Kabar Bisnis. 2015. *Indonesia Akan Pacu Perdagangan dan Infrastruktur Timor Leste*. Diakses melalui <http://kabar24.bisnis.com/read/20150826/15/465921/indonesia-akan-pacu-perdagangan-dan-infrastruktur-timor-leste> [17 Agustus 2017]

Kantor Staf Presiden.2016. *indonesia-Timor Leste Tanda Tangan 5 Dokumen Kerjasama*. Diakses melalui <http://ksp.go.id/indonesia-timor-leste-tanda-tangani-5-dokumen-kerjasama/> [16 Agustus 2017]

Kedutaan Besar Perancis di Jakarta. 2015. Mengenal Timor Leste. Diakses melalui <https://id.ambafrance.org/Profil-Umum> [08 April 2017].

Kemenlu RI. 2008. *Indonesia- Timor Leste: Upaya Memperkukuh Hubungan Bertetangga Baik dan Berorientasi ke Depan*. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Indonesia-Timor-Leste->

[Upaya-Memperkukuh-Hubungan-Bertetangga-Baik-dan-Berorientasi-ke-Depan.aspx](#)[16 Agustus 2017]

Kemenlu RI. 2010. Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Dr. R.M Marty Natalegawa: Indonesia dan Dunia di Tahun 2010. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/berita/informasi-penting/Pages/Pernyataan-Pers-Tahunan-Menteri-Luar-Negeri-Republik-Indonesia-Dr.-R.M.-Marty-M.-Natalegawa.aspx> [16 Mei 2017]

Kemenlu RI. 2016. *Indonesia- Timor Leste Terus Dorong Penyelesaian Perundingan Perbatasan*. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/newyork-un/en/siaran-pers/Pages/Indonesia-tegaskan-dukungan-kuat-terhadap-status-Jerusalem-Timur-sebagai-Ibu-Kota-Palestina.aspx> [16 Agustus 2017]

Kementerian Dalam Negeri RI. 2011. Menlu: Indonesia Dukung Timor Leste Masuk ASEAN. Diakses melalui <http://www.kemendagri.go.id/news/2011/03/23/menlu-indonesia-dukung-timor-leste-masuk-asean> [22 Nopember 2016]

Kementerian Luar Negeri RI .2016. Wamenlu RI: Indonesia Senantiasa Dukung Keanggotaan Timor-Leste di ASEAN. Diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-Senantiasa-Dukung-Keanggotaan-Timor-Leste-di-ASEAN.aspx> [28 April 2017]

Kemenlu RI. [Tanpa tahun]. *Pacific Island Forum*. diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-regional/Pages/PIF.aspx> [14 Agustus 2017]

Kemenperin RI. [Tanpa Tahun]. *Indonesia-Timor Leste Perkuat Kerjasama Industri*. Diakses melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/15194/Indonesia-Timor-Leste-Perkuat-Kerjasama-Industri> [16 Agustus 2017]

Kompas (2014). *SBY: Indonesia Terus Galang Dukungan Timor Leste Gabung ASEAN*. Diakses melalui <http://nasional.kompas.com/read/2014/08/26/17005181/SBY.Indonesia.Terus.s.Galang.Dukungan.Timor.Leste.Gabung.ASEAN> [28 April 2017]

Kompas .2013. *Indonesia Ingin Timor Leste Segera Jadi Anggota ASEAN*. Diakses melalui <http://regional.kompas.com/read/2013/03/20/17512043/indonesia.ingin.timor.leste.segera.jadi.anggota.asean> [28 April 2017]

Kompas. 2011 *Neraca dengan Timor Leste Mengalami Surplus*. Diakses melalui <http://internasional.kompas.com/read/2011/08/24/04101346/Neraca.dengan.Timor.Leste.Mengalami.Surplus> [15 Mei 2017]

- Rappler. 2016. *Aktivis Pro Referendum Papua Sambut Pertemuan MSG dengan Pesta Rakyat*. Diakses melalui <http://www.rappler.com/indonesia/139511-aktivis-pro-referendum-papua-sambut-pertemuan-msg-dengan-pesta-rakyat> [16 Agustus 2017]
- Remarks by H.E. 2009. *Dr. Marty Natalegawa, Foreign Minister of the Republic of Indonesia on the Occasion of the 7th General Conference of the Council for Security Cooperation in the Asia Pasific*. Diakses melalui <http://www.cscap.org/uploads/docs/General%20Conf%20Reports/7GenConfMinisters%20Remarks.pdf> [25 Mei 2017]
- Republika. 2014. *Kemenlu Minta Jokowi Pertahankan Citra Indonesia di ASEAN*. diakses melalui <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/09/26/nch8hc-kemenlu-minta-jokowi-pertahankan-citra-indonesia-di-asean> [13 Mei 2017]
- Republika. 2017. *RI Jegal Upaya Separatis Papua Masuk MSG*. Diakses melalui <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/16/07/15/oace0c18-ri-jegal-upaya-separatis-papua-masuk-msg> [16 Agustus 2017]
- Sindonews. 2016. *Didukung Negara-Negara Pasifik, Gerakan Papua Merdeka Kian Lantang*. Diakses melalui <https://international.sindonews.com/read/1143738/40/didukung-negara-negara-pasifik-gerakan-papua-merdeka-kian-lantang-1475295189> [16 Agustus 2017]
- Sindonews. 2017. *Tujuh Negara Pasifik Usik Papua Lagi, Indonesia Kesal*. Diakses melalui <https://international.sindonews.com/read/1205265/40/tujuh-negara-pasifik-usik-papua-lagi-indonesia-kesal-1494839551> [16 Agustus 2017]
- Tabloid Diplomasi. 2017. *Membangun Citra Indonesia yang Demokratis, Moderat dan Progresif melalui Diplomasi Publik*. Diakses melalui <http://www.tabloiddiplomasi.org/index.php/2017/07/07/membangun-citra-indonesia-yang-demokratis-moderat-dan-progresif-melalui-diplomasi-publik/>[17 Mei 2017]
- Tempo. 2011. *Indonesia Buka Hubungan Diplomatik 2011*. Diakses melalui <https://m.tempo.co/read/news/2011/01/08/078304652/indonesia-buka-21-hubungan-diplomatik-2011> [16 Mei 2017]
- Tempo. 2016. *Kelompok Gerakan Separatis Papua Ditolak Jadi Anggota MSG*. Diakses melalui <https://m.tempo.co/read/news/2016/07/15/120787768/kelompok-gerakan-separatis-papua-ditolak-jadi-anggota-msg> [19 Agustus 2017]
- The Jakarta Post (2016). *Around the Region: RI Supports Timor Leste Bid to Join ASEAN*. Diakses melalui

<http://www.thejakartapost.com/news/2016/09/03/around-region-ri-supports-timor-leste-bid-join-asean.html> [15 Agustus 2017]

United Nations Meeting Coverage and Press Release. 1999. *Secretary General Informs Security Council People of East Timor Rejected Special Autonomy Proposed by Indonesia*. Diakses melalui <http://www.un.org/press/en/1999/19990903.sc6721.html> [14 April 2017]

Viva. 2011. ASEAN Belum Siap Terima Timor Leste. Diakses melalui <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/219287-asean-belum-siap-terima-timor-leste>. [20 Nopember 2016]

Viva. 2013. *Indonesia 100 Persen Dukung Timor Leste Masuk ASEAN*. Diakses melalui <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/399490-indonesia-100-persen-dukung-timor-leste-masuk-asean> [10 Mei 2017]

Viva. 2017. *Indonesia –Timor Leste Seperti Ayah dan Anak*. Diakses melalui <http://www.viva.co.id/indepth/wawancara/579058-indonesia-timor-leste-seperti-ayah-dan-anak> [16 Agustus 2017]

Vivanews .2013. *Presiden SBY Terima Kunjungan Presiden Timor Leste*. diakses melalui <http://m.viva.co.id/berita/nasional/422712-presiden-sby-terima-kunjungan-presiden-timor-leste>[28 April 2017]